

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Paparan data berisi tentang informasi yang dihasilkan oleh peneliti selama melakukan penelitiannya, dalam paparan data berisi tentang informasi yang di ungkapkan melalui hasil dari wawancara, pengolahan data yang sudah diamati oleh peneliti melalui observasi dan hasil pengolahan data melalui hasil dokumentasi. Berikut ini peneliti akan memaparkan hasil observasi yang diperoleh dari lapangan yang berkaitan dengan judul yaitu: Nilai-nilai budaya Islam dalam Toleransi lingkungan Sekolah di SMA Negeri 1 Pademawu.

Sebelum melanjutkan kepada hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti akan memaparkan gambaran umum dari SMA Negeri 1 Pademawu, yang akan menjelaskan tentang profil sekolah, sejarah terbentuknya SMA Negeri 1 Pademawu, periode kepemimpinan kepala sekolah, visi, misi, tujuan, data jumlah tenaga pendidikan dan struktur organisasi.

1. Gambaran Umum SMAN 1 Pademawu

a. Profil SMAN 1 Pademawu

SMAN 1 Pademawu berlokasi di jl. Mandala Pademawu. Kelurahan Bunder. NPSN, 20527231, Kodepos, 69381. Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur. SMA Negeri

1 Pademawu status negeri dengan akreditasi A, dan bisa hubungi melalui nomor telp (0324) 328795.

a. Sejarah Singkat Berdirinya SMAN 1 Pademawu

lembaga pendidikan SMAN 1 Pademawu ialah sekolah yang sudah dibangun dua puluh tahun yang lalu dengan ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa peninggalan dan dulu sekolah ini merupakan sebuah lahan persawahan yang menghasilkan berbagai hasil panen dikarenakan tanah yang subur. Lembaga pendidikan ini dibangun pada tahun 1996 yang Pada awalnya pembangunan dilakukan oleh seseorang ketua BPPD yaitu Badan Perencanaan Pembangunan Daerah yakni saudara Amiril sekaligus perintis lembaga pendidikan sekolah menengah atas ini, karena dengan tujuan untuk memberikan pemberdayaan pendidikan bagi peserta didik di kecamatan pademawu, namun yang menjadi kendalanya adalah kekurangan lahan untuk dibangun lembaga pendidikan di pademawu. Sehingga pada waktu itu ada kepala desa yang mengajukan tanahnya yaitu bapak zainoallah yang sekaligus menjabat ketua komite pertama di SMAN 1 Pademawu memiliki lahan seluas 3000 m² dan tanah parcaton yang cukup untuk dibangun sekolah sebagai lembaga pendidikan dan kemudian pada tahun 1996 dibangunlah sekolah SMAN 1 Paedemawu dengan bantuan para masyarakat dan orang tua murid, yang diusahakan oleh bapak Amiril dan pada tanggal 29 Februari 1997 lembaga pendidikan ini selesai dibangun dan diesahkan bapak Drs. H. Subagio sebagai bupati kabupaten pamekasan saat jabatannya. Dalam hal ini juga ditunjang dengan adanya Surat pengesahan Menteri Pendidikan

Dan Kebudayaan RI Nomor 13 a/O/1998 tentang pembukaan dan Penegerian Sekolah Tahun Pembelajarn 1996/1997. Menurut Sumarni, Ibu yang pernah menjabat Staf Tata Usaha pada tahun 1998 yang dalam hal ini menuturkan ahwa SMAN 1 Pademawu menerima siswa pertama kali pada tahun 1997 dalam bulan juni.¹

Periodekasi Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pademawu

1. Drs Suyono, Th. 1998-2002
2. Abdul Gani, SE, Th. 2002-2003
3. Drs. Muyanto, M.Pd, Th. 2003-2006
4. Dra. Tien Farihah, M.Pd, Th. 2006-2008
5. Drs. Kamaruddin, M,MPd. Th. 2008-2014
6. Drs. H. Mohammad Taufiqurrachman Amin, S.Pd. Th. 2014-2020
7. Sumarwan, S.Pd., M.Pd. Th, 2020 s/d sekarang

¹ Amiril, "sejarah singkat SMAN 1 Pademawu," stastiskian, diakses dari <https://mail.sman1pademawu.sch.id/read/25/sejarah-singkat> pada tanggal 15 maret 2022 Pukul 8:34 WIB

c. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

SMAN 1 Pademawu memiliki Visi yaitu Beriman dan Bertakwa, Berakhlaqul Karimah, Berprestasi dan Berwawasan Lingkungan.

Misi SMA Negeri 1 Pademawu memiliki yaitu:

1. Menumbuhkan Semangat Penjiwaan dan Pengalaman Nilai Ajaran Agama dalam Kehidupan Sehari-hari.
2. Menggali dan Mengembangkan Potensi Siswa Berdasarkan Nilai Agama.
3. Menegakkan Disiplin, Keamanan, Kebersihan, Keindahan, Kesejahteraan dan Kerindangan.
4. Menerapkan Manajemen Sekolah yang terlibat dan Terbuka.
5. Mengantarkan Anak Menuju Manusia yang Cerdas dalam Pemikiran, Terampil dalam Tindakan dan Berakhlaqul Karimah.
6. Meningkatkan Kesadaran dan Kerja sama dengan Berbagai Elemen Masyarakat atau Organisasi.
7. Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Kreatif, Inovatif dan Islami.
8. Menumbuhkan Semangat Berkreasi, Berkomunikasi, dan Berprestasi Kepada Seluruh Warga Sekolah.

e. Data Jumlah Tenaga Pendidik Di SMA Negeri 1 Pademawu

Ada beberapa jumlah tenaga pendidik SMA Negeri 1 Pademawu. Berikut ini adalah daftar nama beserta jabatannya seperti table 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2 Daftar Nama Tenaga Pendidik Beserta Jabatannya

No	Nama	Jabatan
1.	Sumarwan, S,Pd.	Kepala Sekolah
2.	Erna Fatimah	Guru
3.	Farid widigdo	Guru
4.	Siti Fatimah	Guru
5.	Sri Hastutik	Guru
6.	Rachmad zainal	Guru
7.	Sri Nuraini	Guru
8.	Mohammad Imam Syafiih	Guru
9.	Mohammad Jufri	Guru
10	Sri Ukhrajuhayyah	Guru
11.	Nanang Ahmad Dahnan Jafi	Guru
12.	Fatmawati	Guru
13.	Budi hariyanto	Guru
14.	Revika Hildayanti	Guru
15	Siti Arofah Asmarani Linda Sulaiha	Guru BK

16.	Arie Sulistyorini	Guru
17.	Nur Imamah Utami	Guru
18.	Agus Suprianto	Guru
19.	Kurniatus Siadah	Guru
20.	Fitrihatin Umamah	Guru
21.	Mohammad Arfandi	Guru
22.	Andy Gunawan	Guru
23.	Riskiyatul Hasanah	Guru
24.	Mohammad Imam Zamroni Latif	Guru
25.	M. Ali Wafa	Guru
26.	Aminatus Zyhriyah	Guru
27.	Agus Suhartono	Guru
28.	Mumammad Zainullah	Guru
29.	Indriyani	Guru
30.	Taufik Hidayat	Guru
31.	Budi Urip Susanto	Guru
32.	Lilik Sutarsih	Guru
33.	Sustiawati	Guru
34.	Khairus Shaleh	Guru
35.	Ilham Wahyudi	Guru
36.	Isnaini H.S	Guru
37.	Elly Isminingsih	Guru

38.	Agung Firmasyah	Guru
39.	Nurul Fadilah	Guru
40.	Riska Nurhidayati	Guru
41.	Matnari	TAS
42.	Mohammad saleh	Guru
43.	Nurul Hidayati	Guru
44.	Mohammad Abu Ja'far	Guru
45.	Dedet Eka Setiawan	TAS
46.	Jaka Rahmatullah	TAS
47.	Laili Ismaniyah	TAS
48.	Abdul Azis	TAS
49.	Urip Santoso	Guru
50.	Moh. Bardi	Guru
		TAS
51.	Rusman Hadi	Guru
52.	Dewi Rohayati	Guru
53.	Rosidah khakimah	Guru
54.	Moh. Suhri	Penjaga
55.	Sukirno	Penjaga Sekolah
56.	Meta Sophia Tamama	Guru
57.	Eko Nurpatria Asista	Guru

58	Achmad Riyadi	Tenaga Keamanan Sekolah
59	Erlan Maisandi	Tenaga Administrasi Sekolah
60	Subaidah	Tenaga Administrasi Sekolah
61	Mahsun	Guru
62	Sundarin	Tenaga Kebersihan Sekolah
63	Surya Fatimatus Zahrah	Tenaga Administrasi Sekolah
64	Wahyu Yuniarti Rahayu	Guru Bk
65	Kurniawati Ningsih	Tenaga Administrasi Sekolah
66	M. Syarif Hidayatullah	Tenaga Administrasi Sekolah
67	Ana Khoirun Nisak	Guru
68	Fajarisman Gunawan	Guru
69	Rofiatun	Tenaga Kebersihan Sekolah
70	Achmad Syaiful Rizal	Tenaga Kebersihan Sekolah

71	Endang Sri Lestari	Tenaga Kesehatan Sekolah
----	--------------------	-----------------------------

Pada table 4.1 menunjukkan bahwa terdapat 71 guru tenaga pendidik.²

f. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan sistem jaringan kerja terhadap tugas-tugas tenaga kependidikan maupun tenaga pendidik yang jelas. Adanya struktur ini dapat membantu tenaga pendidik dan kependidikan dalam menjalankan tugasnya dengan jelas dan baik. Namun, dalam pembuatan struktur organisasi tidak sembarang, masih memerlukan panduan. Pembuatan struktur tersebut sesuai dengan kesukaan lembaga dan paling leluasa, sederhana dari struktur-struktur lainnya dan paling dapat berjalan dengan efektif. Di lembaga pendidikan yang kami observasi menggunakan struktur sedemikian rupa karena menurut pihak lembaga lebih leluasa, sederhana dan dapat berjalan secara efektif dalam menjalankan tugas-tugasnya. Adapun struktur organisasi di SMA Negeri 1 Pademawu seperti gambar 4.3berikut ini:

Gambar 4.3 Struktur Organisasi Sekolah

² Ali wafa, waka kurikulum SMAN 1 Pademawu, *wawancara lewat tatap muka*, (23 september 2020)



1. Cara Menanamkan Sikap Toleransi dalam Budaya Islam di Sekolah SMA Negeri 1 Pademawu

Di bagian pembahasan ini, peneliti akan mengemukakan hasil observasi yang dihasilkan dilapangan. fakta wawancara yang dihasilkan di lapangan. Data wawancara yang didapatkan dari Wakil Kepala Sekolah, dan Guru dan juga siswa. Data observasi yang diperoleh peneliti pada saat mengamati dengan seksama yang terjadi di lapangan dan data dokumentasi yang diperoleh peneliti dengan cara melihat dokumentasi-dokumentasi yang sudah ada di sekolah. Data-data yang diperoleh erat kaitannya dengan judul skripsi peneliti dengan memadukan tindakan real yang terjadi di lapangan, yang pada nyatanya terdapat banyak keserasian antara buku serta judul skripsi peneliti. Yang akhirnya sesuai dengan kaidah peraturan yang semestinya dilakukan oleh peneli skripsi. Oleh sebab itu, berdasarkan fokus penelitian, bagaimana cara menanamkan sikap toleran dalam budaya toleransi di sekolah SMAN 1 Pademawu. Kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu memahami bagaimana sekolah dalam

menanamkan Nilai budaya toleransi Islam lembaga pendidikan SMAN 1 Pademawu.

Sebelum wawancara tentang menanamkan sikap toleransi dalam budaya Islam di sekolah, peneliti menanyakan kepada wakil kepala sekolah bagaimana pentingnya nilai budaya Islam bagi saswa/siswa di lembaga ini. Menurut Ibu Busri Pedoman budaya Islam memang urgen untuk dilakukan. Dengan hal ini nilai budaya Islam sehingga siswa dapat memiliki pedoman dalam berperilaku toleransi.

Ibu Busri berependapat bahwa dalam rangka menjaga perilaku toleransi ini sekolah selalu memperingati setiap acara-acara keislaman yang dapat juga menanamkan Nilai budaya Islam kepada siswa.

Dari hasil wawancara dia atas dapat saya simpulkan bahwa SMAN 1 pademawu tetap menjunjung tinggi Nilai-nilai budaya Islam dengan meperingati hari besar Islam.

Selanjutnya hal-hal yang dapat menanamkan sikap toleransi dalam budaya Islam di lingkungan sekolah di SMA Negeri 1 Pademawu:

1. Kebijakan Sekolah

Saya mewawancarai wakil kepala sekolah, untuk mewawancarai dalam peraturan sekolah terdapat usaha menanamkan nilai budaya Islam dalam toleransi lingkungan sekolah dalam budaya Islam. Di ketahui yang mana sekolah memutuskan kebiaan-kebijakan untuk meinternalisasi nilai

keislaman dalam budaya Islam. Pada saat diwawancarai, wakil Kepala Sekolah Mohammad Taufikurahman, dan seorang Busri mengutarakan bahwa Sekolah memiliki misi yang berkaitan dengan toleransi budaya Islam di lingkungan sekolah yakni ‘Mewujudkan perilaku dalam bertoleran, bertanggung jawab, mandiri dan beretika berkomunikasi.

Mohammad Taufikurahman berpendapat ntuk memasukkan nilai toleran ada berapa upaya yang dilakukan, yang pertama itu memberi pengarahan dikelas yang diajarkan. Biasanya saya lakukan disetiap jam terhir pemplajaran, supaya anak didik punya bekal untuk menjadi anak didik bertanggung jawab dan bersopan santun untuk menghadapi masyarakat diluarsana. Kemudian saya bertanya mengenai cara internalisasi Nilai budaya Islam dalam toleransi lingkungan sekolah terhadap bapak Ibu Busri menyampaikan seperti hal berikut:

Hal ini diperkuat dengan adanya dokumentasi seperti dalam gambar 4.3 berikut



Gambar 4.3 Guru Waka Kurikulum sedang melakukan wawancara tentang penerapan nilai-nilai budaya Islam dalam toleransi lingkungan sekolah

Dalam melaksanakan penerapan nilai-nilai toleransi budaya Islam yang dihadapi oleh sekolah, ada beberapa tata tertib yang menjadi aturan tingkahlaku siswa selama ada dilembaga sekolah untuk menciptakan suasana yang kondusif, tata tertib sekolah disusun secara terstruktur untuk mengatur tingkahlaku siswa dan masyarakat di sekolah. Pelaksanaan tata tertib disekolah merupakan sarana penting meningkatkan suatu kedisiplinan belajar siswa dengan baik.

Nilai-nilai kedisiplinan atau tata tertib yang diterapkan di sekolah guna mengatur sikap siswa, guru dan staf TU (Tata Usaha) di SMA Negeri 1 Pademawu meliputi beberapa hal: (1) Jam Masuk sekolah: semua siswa sudah stenbay

disekolah sebelum jam masuk kelas, bagi yang terlambat jam sekolah harus memiliki alasan yang valid supaya bisa masuk kelas, sekolah mengadakan program 3S setiap paginya guru BK dan guru lainnya menyambut kedatangan siswa di sekolah dengan berjabat tangan dan sambutan yang ramah dan yang lainnya. Hasil pelaksanaan dari program ituu siswa yang datang telat sekolah mengurangi siswa yang telat dengan alasan keterlambatan yang masuk akal, jadi tingkat kehadiran siswa disekolah bisa di awasi untuk ditingkatkan. Selanjnya siswa saling berteguran sapa sesama teman dan gurunya disekolah. Program 3.S bermanfaat bagi lembaga dan mudah diawasi kebiasaan baik dan buruknya tingkahlaku siswa dengan mudah. Jadi siswa merasa dihargai dan diperhatikan sehingga merasa nyaman bersekolah (2) Kewajiban Siswa: Taat kepada aturan sekolah yang berlaku dan protokol tata tertib yang ditentukan oleh sekolah, sopan kepada guru dan saling menghargai sesama teman, siswa tidak bersepeda dihalaman sekolah, ikut membantu agar tatatertib dapat dilaksanakan. (3) Larangan Siswa: tidak meninggalkan sekolah selama pelajaran berlangsung tanpa mendapatkan izin dari guru piket, (4) Hal Pakaian: Setiap siswa memakai seragam lengkap yang sesuai dengn peraturan sudah ada disekolah. (5) Hak Siswa: Siswa punyahak ikutserta dalam pemelajaran selama siswa itu tidak melanggar tata tertib di sekolah serta menggunakan fasilitas sekolah seperti perpustakaan.

Menurut sumber yang saya wawancarai yaitu Ibu Oktaviaora s,pd tentang membentuk kebibadian siswa itu bagaimana.

Cara membentuk kebribaian siswa yang dilakukan dilembaga untuk siswa yaitu berdoa sebelum belajar, membaca surah pendek (surah Al Ikhlas, surah falaq, surah, An-nas) dan mebaca ayat yasin di hari jumat dan siswa memberi salam kepada guru untuk mengembangkan ketakwaan dalam beragama dan hasil belajar supaya bermanfaat.³



Gambar 4.3 membaca doa sebelum pelajaran di mulai.

³ Oktaviaora, guru SMAN 1 Pademawu, *Wawancara Langsung* (15 Maret 2022)

Hal ini yang sudah dijelaskan oleh Bapak Mohammad Taufikurahman, mengatakan bahwa:

Karakter disiplin bisa dibentuk melalui suatu kebiasaan, seperti disekolah ini membiasakan setiap pagi hari guru bersiap di gerbang sekolah menyambut siswa untuk berjabat tangan. Selain itu ada apel dan baris sebelum masuk kelas. Sedangkan untuk karakter religious, pembiasaan yang dilakukan adalah melaksanakan sholat shubuh, membaca doa dan membaca asmaul husna sebelum pelajaran dimulai dan sholat dhuhur berjamaah.

Terkait karakter disiplin dan religious dalam wawancara diatas sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti. Dalam membentuk karakter yang diterapkan di SMA Negeri 1 Pademawu, siswa bersaliman tangan dengan guru yang sudah menunggu di depan gerbang sehingga setiap siswa sebelum memasuki gerbang bersaliman tangan kepada guru setelah itu baru mereka mmasukki halaman sekolah. membiasakan bersaliman tangan ini adalah kegiatan rutin dalam membentuk karakter disiplin dan menghormati orang tua. Setelah itu siswa mengikuti kegiatan yang dilakukan setiap pagi jam 07.00.

Busri berpendapat Dalam mewujudkan nilai toleransi beragama pada siswa yaitu Menumbuhkan perilaku toleran, bertanggung jawab, mandiri dan kecakapan emosional peserta didik, dan pemberian bimbingan dan arahan yang saya berikan pada akhir jam pembelajaran. Adapun penjelasan yang diberikan kesiswa biasanya melalui hal-hal yang bersangkutan dengan pembelajaran toleran, selain memberi arahan dan upaya yang lain proses belajar siswa mebentuk kelompok untuk

berdiskusi dan menyelesaikan suatu tugas. dalam pembentukan kelompok diskusi tersebut saya membaginya secara acak supaya semua siswa di kelas bisa terbiasa sosialisasi dengan damai dan bisa menghargai perbedaan di antaranya.

Mohammad Taufikurrahman berpendapat Supaya peserta didik dapat memiliki sikap yang sesuai dengan Misi yakni Menumbuhkan perilaku toleran, bertanggung jawab, mandiri dan cakap dalam berkomunikasi beretika”.sehingga dapat saya pahami Misi diatas sangat memberikan penunjang terhadap terwujudnya sikap toleransi.

Dapat saya simpulkan bahwa Misi ini mengandung Nilai-nilai budaya Islam dala toleransi lingkungan sekolah. Walaupun dalam demikian di dalam misi tidak tertera mengenai tieransi budaya Islam dalam toleransi lingkungan sekolah.

Kemudian saya bertanya selain Misi mungkin ada hal lain yang berkaitan dengan budaya Islam dalam kehidupan lingkungan sekolah terhadap Ibu Busri menyampaikan seperti :

Disetiap kelas telah dipasangkan tatatertib yakni benner slah satunya kegiatan berdoa sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar.

Hal ini disingkronkan dengan bapak Mohammad Taufikurrahman berpendapat setiap siswa harus berdoa dalam kegiatan belajar-mengajar baik sebelum maupun sesudah belajar dan juga berperilaku saling menghargai satu sama lain dalam ingkungan sekolah.

Peneliti melakukan analisis terhadap dokumen tata tertib yang ada dikelas. Berdasarkan analisis ini, diketahui bahwasannya didalam kelas ada papan tata tertib kelas yang berkaitan dengan nilai toleran. berikut bukti gambar tata tertib sekolah.

ADMINISTRASI KELAS																																																																																																		
DAFTAR PELAJARAN DAN GURU MENGAJAR					INVENTARIS KELAS					TATA TERTIB KELAS																																																																																								
KELAS : XI MIPA 1																																																																																																		
<table border="1"> <thead> <tr> <th>NO</th> <th>SENIN</th> <th>SELASA</th> <th>RABU</th> <th>KAMIS</th> <th>JUMAT</th> <th>SABTU</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>IPA</td> <td>IPA</td> <td>IPA</td> <td>IPA</td> <td>IPA</td> <td>IPA</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Biologi</td> <td>Biologi</td> <td>Biologi</td> <td>Biologi</td> <td>Biologi</td> <td>Biologi</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Kimia</td> <td>Kimia</td> <td>Kimia</td> <td>Kimia</td> <td>Kimia</td> <td>Kimia</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>MTK</td> <td>MTK</td> <td>MTK</td> <td>MTK</td> <td>MTK</td> <td>MTK</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>Sejarah</td> <td>Sejarah</td> <td>Sejarah</td> <td>Sejarah</td> <td>Sejarah</td> <td>Sejarah</td> </tr> </tbody> </table>					NO	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	1	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	2	Biologi	Biologi	Biologi	Biologi	Biologi	Biologi	3	Kimia	Kimia	Kimia	Kimia	Kimia	Kimia	4	MTK	MTK	MTK	MTK	MTK	MTK	5	Sejarah	Sejarah	Sejarah	Sejarah	Sejarah	Sejarah	<table border="1"> <thead> <tr> <th>NO</th> <th>NAMA BARANG</th> <th>KELOMPOK</th> <th>NO</th> <th>NAMA BARANG</th> <th>KELOMPOK</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Mega</td> <td>1</td> <td>1</td> <td>Kursi</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Kursi</td> <td>1</td> <td>2</td> <td>Sapu</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Kemuning</td> <td>1</td> <td>3</td> <td>T. Sampah</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Penghapus</td> <td>1</td> <td>4</td> <td>Papan</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>Sekotak</td> <td>1</td> <td>5</td> <td>Splidal</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>6</td> <td>U. Periodik</td> <td>1</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>					NO	NAMA BARANG	KELOMPOK	NO	NAMA BARANG	KELOMPOK	1	Mega	1	1	Kursi	1	2	Kursi	1	2	Sapu	1	3	Kemuning	1	3	T. Sampah	1	4	Penghapus	1	4	Papan	1	5	Sekotak	1	5	Splidal	1	6	U. Periodik	1				<p>1. DATANG TERLAT WAKTU</p> <p>2. MELAKUKAKAN TUGAS PIKET KELAS</p> <p>3. MELAKUKAKAN TUGAS PELAJARAN DIKELAS</p> <p>4. MENYUNYIKAN SUARA SAAT MENYERAJAKAN PELAJARAN DIKELAS</p> <p>5. MELAKUKAKAN MENYERAJAKAN PELAJARAN DIKELAS</p> <p>6. BERADAP DAN SANTUN SAAT MENYERAJAKAN PELAJARAN DIKELAS</p> <p>7. DITUTUR MENYUNYIKAN SUARA SAAT MENYERAJAKAN PELAJARAN DIKELAS</p> <p>8. DILARANG MENYERAJAKAN SUARA SAAT MENYERAJAKAN PELAJARAN DIKELAS</p>				
NO	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU																																																																																												
1	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA	IPA																																																																																												
2	Biologi	Biologi	Biologi	Biologi	Biologi	Biologi																																																																																												
3	Kimia	Kimia	Kimia	Kimia	Kimia	Kimia																																																																																												
4	MTK	MTK	MTK	MTK	MTK	MTK																																																																																												
5	Sejarah	Sejarah	Sejarah	Sejarah	Sejarah	Sejarah																																																																																												
NO	NAMA BARANG	KELOMPOK	NO	NAMA BARANG	KELOMPOK																																																																																													
1	Mega	1	1	Kursi	1																																																																																													
2	Kursi	1	2	Sapu	1																																																																																													
3	Kemuning	1	3	T. Sampah	1																																																																																													
4	Penghapus	1	4	Papan	1																																																																																													
5	Sekotak	1	5	Splidal	1																																																																																													
6	U. Periodik	1																																																																																																
<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="4">ABSENSI KELAS</th> <th colspan="4">DENAH TEMPAT DUDUK</th> <th colspan="4">SUSUNAN PENGURUS KELAS</th> </tr> <tr> <th colspan="4">TANGGAL</th> <th colspan="4">NAMA</th> <th colspan="4">NAMA</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>										ABSENSI KELAS				DENAH TEMPAT DUDUK				SUSUNAN PENGURUS KELAS				TANGGAL				NAMA				NAMA																																																																				
ABSENSI KELAS				DENAH TEMPAT DUDUK				SUSUNAN PENGURUS KELAS																																																																																										
TANGGAL				NAMA				NAMA																																																																																										
<p>Mengetahui, Wali Kelas</p> <p>Ketua Kelas</p> <p>Dwi Wulandari, S...</p>																																																																																																		

Gambar 4.4 Tata tertib kelas berkaitan dengan sikap toleran

Gambar tersebut menunjukkan bahwa dalam peraturan sekolah terdapat poin tentang nilai budaya Islam.

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwasannya tata tertib dikelas terdapat hal-hal yang bersangkutan dengan nilai budaya Islam dalam toleran lingkungan. Adapun maksud dari tata tertib yaitu mendidik siswa saling menghargai

dalam perbedaan dengan membiasakan berdo'a sesuai keyakinan seorang siswanya.

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana cara guru merealisasikan kebijakan sekolah dalam menanamkan nilai toleran budaya Islam. Berikut penjelasan yang dijelaskan oleh Ibu Busri

Dalam kegiatan disekolah siswa mempunyai sikap toleran secara umum Agar nilai toleran melekat dalam diri siswa, maka kami memberi arahan mengenai apa itu arti dari budaya toleran. juga betapa pentingnya nilai toleran dalam kehidupan nyata yang harus dimiliki oleh setiap siwa yang hidup berdampingan dengan perbedaan budaya.

Bapak Mohammad Taufikurahman berpendaat untuk bisa menjalankan ketentuan sekolah dalam rangka menanamkan nilai budaya toleran, guru terlebih dahulu memberi arahan apa pentingnya memiliki nilai budaya Islam dalam toleran lingkungan sekolah dan kenapa harus memiliki nilai terseabut.

Kebijakan sekolah dalam memberi arahan nilai budaya Islam dalam toleran lingkungan sekolah maka yang pertama kali dilakukan oleh guru ialah memberi arahan apa itu nilai budaya Islam dalam tolerans lingkungan sekolah, dan juga pentingnya mempunyai sikap toleransi.

2. Keteladanan

Peneliti melanjutkan wawancara dengan menanyakan apakah guru di SMAN 1 Pademawu membiasakan nilai budaya Islam dalam toleransi lingkungan sekolah. Berikut pernyataan yang diberikan oleh bapak Mohammad Taufikurahman:

Kami sebaga guru harus bisa menjadi panutan terhadap murid saya. Seorang guru dianggap paling benar oleh siswa. Guru harus memiliki tingkah laku yang baik ditiru oleh siswa. Untuk menanamkan nilai budaya Islam dalam toleran lingkungan sekolah, guru harus memiliki jiwa spiritual. disini saya dan guru lainnya menjaga nilai budaya Islam dalam tolerans lingkungan sekolah dengan saling menjalin hubungan baik dengan guru lain yang beda adat istiadat. guuru juga tetap saling tolong menolong dalam setiap hal”.

3. Kegiatan Rutin

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada wakil kepal sekolah kegiatan rutin apa saja yang dilaksanakan oleh siswa, berikut pernyataan yang di ungkapkan Ibu Busri:

Sekolah rutin mengadakan kegiatan keagamaan setiap tahunnya, seperti maulid nabi, pondok romadhan, hari raya Islam dan lainnya. Dalam kegiatan tahunan tersebut meskipun ada perbedaan adat dan bukan hari raya agamanya siswa tetap saling mengharrgai atau saling meghormati, selai itu sekolah rutin membiasakan siswa untuk bersaliman terhadap guru datang dan pulangny”.

Dalam kegiatan rersebut setip tahunnya lembaga mengadakan kegiatan yang sesuai dengan perbedaan adat, untuk menanamkan nilai toleran tersebut, maka setiap siswa dilibatkan dalam kegiatan itu. Untuk menghormati teman yang berbeda

keyakinan atau berbeda tradisi tetap saling kerjasama dalam hal kegiatan kegiatan tersebut.

Ibu Busri menambahkan pendapat bahwasannya untuk menanamkan nilai toleran beragama juga tetuang dalam kegiatan spontanitas yaitu jika saya atau guru-guru mengetahui siswa yang bertengkar dan tidak saling menghargai dalam perbedaan itu, kalau bapak ibu guru tahu langsung ditegur dan diberikan penjelasan. Karena kalau dibiarkan para siswa tidak akan menyadari kealahannya.

Penjelasan diatas menjelaskan bahwasannya lembaga meberikan tindakan langsung bagi siswa yang tidak toleran terhadap orang lain.

Mohammad Taufikurahman selaku wakil kepala sekolah memberikan tanggapan kalau kegiatan spontan itu ketika bermain sebaiknya tidak membuat geng. Suatu contoh ada kejadian seperti itu biasanya guru langsung menegur dan mengarahkan. Kamu kok mainya sama itu-itu saja, kalau dengan yang lain bagaimana, nanti kalau kebetulan temanmu itu tidak masuk kamu mau bermain dengan siapa, begitu mas.

Berdasarkan peraturan itu, pihak lembaga melakukan peneguran terhadap siswa yang tidak membaur dengan teman lainnya dan hanya membuat kelompok sendiri. Guru susah payah untuk mendidika siswa agar welcam dalam memilih teman bergaul.

Kemudian Bapak Mohammad Taufikurahman menambahkan penjelasan suatu proses pembelajaran membiasakan untuk tugas kelompok, dalam pertemuan kelompok itu gantian, agar setiap siswa tidak hanya bekerja kelompok dengan

teman yang sama terus. Jadi siswa terbiasa untuk berteman dengan siapa saja tanpa memandang perbedaan.

Dalam proses pembelajaran kerja kelompok yang tidak permanen siswa bisa berteman dan bekerjasama dengan siapa saja. Di sini siswa diajarkan untuk menerima setiap pendapat orang lain. Hal ini merupakan salah satu cara untuk menanamkan nilai bertoleran,

Hubungan dalam berteman siswa tidak ada yang terlihat membuat kelompok sendiri, Hal ini dikarenakan ketika kami menemukan kelompok teman yang hanya berteman dengan sesama rasnya dan tidak menghargai teman yang berbeda ras lain, pihak sekolah memberi teguran dan arahan.

Peneliti sempat bersosialisasi kepada salah satu siswa yang berbeda adat, apakah si A berteman baik dengan teman yang lainnya. Siswa tersebut menjawab:

Saya berteman dengan siapa saja pak, karena saya tidak boleh memilih-milih teman. Saya tidak suka gengguan pak.

Dari penjelasan itu siswa menunjukkan bahwasannya setiap siswa dalam menjalin hubungan pertemanan tidak membedakan keyakinan, mereka saling berteman dengan baik.

2. Pengintegrasian ke dalam mata pelajaran

Untuk menanamkan nilai budaya Islam dalam toleransi lingkungan sekolah melalui kombinasi ke dalam pembelajaran. Berkaitan dengan hal itu, peneliti kemudian menanyakan apakah nilai toleran tercantum pada mata pembelajaran disekolah dan diperoleh data sebagai berikut:

Penanaman nilai toleransi itu juga berkombinasi dalam mata pembelajaran. Ketika guru mengajar tidak hanya menyampaikan materi saja, tetapi juga guru menanamkan nilai toleran dengan mngintegrasikan dalam pembelajaran'.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh bapak Mohammad Taufikurahman yang berhubungan dengan nilai tpleransi dan pelaksanaan di dalam sekolah SMAN 1 pademawu.

Prihal pelaksanaan yang dilakkan ialah menyampaikan maeri pembeljaran menggunakan eknik berkleompok serta menghargai sesama didalam pembelajaran.

Kepala sekolah Bapak Mohammad Taufikurahman menerapkan proses ini terhadap pmbalajaran dikarenakan mampu menyesuaikan dengan kondisi pesera didik . Kemudian Bapak Mohammad Taufikurahman menambahkan:

Agar tercipta nilai budaya budaya Islam dalam toleransi lingkungan sekolah, maka sekolah dengan ujan pembelajaran ini meminalisir dengan adanya perbedaan namun tetap sa jan dalam koneks belajar.

Peneliti mengemuukakan bahwa Bapak Mohammad Taufikurahman menerapkan hal tersebut semata-mata untuk keberlangsungan proses belajar siswa dapat berlangsng dengan baik serta selalu menciptakan ruang dalam belajar yang efekif dan maksimal.

Iya, namun tidak semuanya dimasukkan ke materi, namun ada beberapa disandingkan dalam rangka penyaluran nilai toleransi dapat tersalurkan dengan baik.

Selain itu, peneliti juga menanyakan percantuman nilai toleran dalam materi dan diperoleh data sebagai berikut

Keseluruhan materi juga berpengaruh baik, alasannya adalah didalamnya mengandung makna yang dapat ditemukan didalamnya seperti keagamaan, sosial, budaya dan masih banyak lagi.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwasannya guru menanamkan nilai budaya Islam dalam toleran lingkungan sekolah melalui kombinasi dalam pelajaran. Dalam menanamkan nilai budaya Islam dalam toleransi dilingkungan sekolah, guru selalu mencamtumkan nilai toleransi beragama ke dalam materi saja, namu kegiatan pembelajaran diarahkan untuk menanamkan nilai toleransi budaya Islam dalam lingkungan sekolah kepada siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya pihak lembaga menanamkan nilai toleransi budaya disekolah:

- Melalui proses yang di tuangkan dalam tujuan lembaga, aturan tatatertib disekolah yang mengenai terhadap tata tertib dikelas kelas
- Melalui proses ini , siswa selalu dibiasakan untuk saling sapa dengan teman-teman serta bapak ibu guru ketika datang kesekolah,meskipun keadaan yang saa ini sedang ada perbahan namun sikap ini bukan landasan saling berjauhan . selanjutnya, guru juga meterbiasakan muridnya untuk berdo'a menurut kepercayaan masing-masing sebelum dan sesudah pelajaran.
- Kegiatan spontan adalah saling memberikan timbal balik yang baik terhadap sesame dalam rangka meningkatkan nilai-nilai kualitas toleransi untuk selau di lakukan di dalam kehidupan

- penilaian nilai toleransi agama, guru selalu memberi arahan untuk menanamkan nilai toleransi terhadap siswanya.
- Dalam hari keagamaan itu berlangsung dari perbedaan budaya itu harap saling menghargai sama yang lainnya supaya menjaga kondisinya dilembaga.⁴

2. Penerapan yang Digunakan untuk Meningkatkan Nilai-nilai Budaya Islam dalam Sikap Toleransi Saat Wabah Covid-19 di SMA Negeri 1 Pademawu.

Pada bagian pembahasan pertanyaan kedua ini, peneliti akan menguraikan hasil jawaban responden baik itu dari hasil wawancara kepada pihak-pihak yang terlibat, hasil dokumentasi dan hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti. Dalam hal ini, berikut adalah hasil jawaban responden mengenai bagaimana penerapan yang digunakan untuk meningkatkan nilai-nilai budaya Islam dalam sikap toleransi saat wabah Covid-19, dengan responden waka kurikulum yakni Ibu Sri Ukhrajuhayyah sebagai berikut:

Dan dengan adanya wabah Covid-19 peraturan nilai-nilai budaya Islam dalam toleransi lingkungan sekolah di lembaga tidak berjauh berbeda pada sebelumnya namun penerapan peraturannya tetap peraturan 3.S (salam, senyum, sapa) tapi sejak adanya wabah tersebut warga sekolah dan siswa di lembaga tidak memperbolehkan bersalaman, alasannya warga sekolah tidak bersalaman untuk menghindari atau mewaspadaikan menularan dari Covid-19 namun cara bersalamannya pakek jarak jauh, pihak lembaga sekolah menyediakan tempat cuci tangan dan menjaga jarak dari

⁴ Wawancara langsung dengan Mohammad Taufikurrahman (Wakil Kepala Sekolah), pada jam 9.30, Jmat 18 September 2020.

keruman antar siswa maupun guru, sikap saling menghargai disini dengan adanya wabah Covid-19 menerapkan pembelajaran yang terjadwal menurut pemerintah dan juga dari pihak sekolah . penekannya disini ialah untuk mengantisipasi adanya penularan wabah. Sehingga untuk melaksanakannya perlu diadakan pembelajaran yang sesuai dengan protokol kesehatan dengan peraturan yang sudah ada. Upaya yang dilakukan ini merupakan suatu pergerakan yang mana mengacu terhadap elemen-elemen khususnya lembaga dan semua orang guru beserta siswa yang harus ingat adanya wabah ini. Semuanya dilakukan secara bersama yang juga meliputi masyarakat sekitar yang juga saling menghargai dan mengingatkan adanya peraturan dari protocol kesehatan. Dan juga himabauan terhadap seluruh warga sekolah yang semuanya diwajibkan memakai masker sebagai pelindung penyakit covid-19".⁵

Hal ini juga diperkuat dengan adanya dokumentasi seperti dalam gambar 4.5 sebagai berikut:

⁵Wawancara langsung dengan Ibu Sri Ukhrajuhayah (Waka Kurikulum), Pada jam 8.10, jum'at 18 september 2020



Gambar 4.3 siswa tetap saling memberi salam dan mereka selalu menjaga jarak sesuai dengan protocol Peraturan Sosial Besar-besaran PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar).

Indonesia masing bergelut terhadap virus corona yang melanda dunia saat ini. Sama dengan Negara yang lainnya jumlah kasus yang terdampak adanya virus ini semakin meluas layaknya penyakit yang meluas terhadap lingkungan semisal, kasus corona yang melanda dunia semakin bertambah dengan berbagai laporan yang ada. Usaha ini dilakukan oleh pemerintah dengan penanganan dan pencegahan terus dilakukan demi melakukan perlawanan anti bodi terhadap tubuh. Kasus ini sama dengan terinfeksi flu yang mana penyebarannya melalui udara dan juga saat melakukan jabat tangan dengan orang lain sehingga virus ini menularkan dengan udara khususnya. Kasus Covid diketahui lewat penyakit kasap mata ini.

Tragedi ini berlangsung sejak tahun 2019 dengan gejala flu. Sehingga saat ini penularannya masih meluas dan berlanjut dengan Negara yang lainnya yang hingga saat ini penulrannya sangat besar sehingga banyak manusia yang terjangkit, ada pula yang meninggal dan ada yang sembuh dari virus corona. Hal yang pasti dengan adanya corona disini, wabah tersebut mewabah hingga penjuru dunia. Penebarannya sangat cepat hingga Indonesia sendiri saat ini juga dilanda oleh adanya virus corona yang telah menyebar pesat. Ampai saat ini Indonesia melakukan perlawanan yang sangat ketat dengan menggunakan tshsp Lockdown yang bererti seluruh kegiatan yang ada khususnya dilembaga dan juga pemerintahan, pasar dan tempat keramaian juga ditutup. supaya penyakit ini tidak meluas. Prosesnya menggunakan tahap lockdown yang menjadi syarat utama yang menjadi pedoman yang menjadi landasan kesehatan dunia. Pemerintah juga menggunakan masker terhadap seluruh warga khususnya Indonesia dengan melakukan hal-hal yang sudah disarankan oleh pemerintah dengan menggunakan masker sebagai pelindung virus yang tak kasat mata. Dan didukung oleh adanya cairan handsitsier yang menjadi pendukung untuk mengalahkan dan mencegah tersebarnya virus corona yang merajalela pada saat ini.

Sikap kesiagaan terhadap virus ini perlu ditangani langsung oleh pemerintah. beliau menuturkan bahwasanya proses lockdown disini diterapkan sampai habis masa aktif dari firisnya, imbuhan nya adalah memperlambat laju adanya virus ini tidak menyebar luar. Jadi peran pemerintah harus turun langsung menghadapi

adanya virus ini ditakutkan malah adanya indikasi diantara masyarakat Indonesia ada yang terjangkit atas virus corona.

Indonesia sendiri melakukan kewaspadaan terhadap menanggulangi adanya covid disini dengan berbagai macam cara untuk menanggulangnya. Seperti halnya: kementerian kesehatan menerbitkan peraturan yang menghimbau seluruh warga khususnya Indonesia sendiri untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap virus corona penerbangan harus ditutup sementara waktu mengantisipasi adanya kontak langsung terhadap warga luar yang positif terjangkit. Melakukan penyadapan terhadap seluruh penumpang luar kota yang mau masuk ke Indonesia dengan melakukan pengecekan kesehatan yang juga penyemprotan cairan berupa handzitaniser sebagai anti corona.

Pemerintah juga menyarankan untuk selalu mencuci tangan menggunakan sabun/hand sanitizer, hal ini dikarenakan sebagai acuan untuk selalu tetap menjaga kesehatan karena saat tangan kita kotor atau berstuhn dengan orang lain yang sembari terkena virus corona dapat mati dan tidak menularkan terhadap orang lain.

Perluasan ini juga kementerian kesehatan mewaspadaai terhadap hewan ternak yang ada di lingkungan sekitar, maksudnya adalah adanya jarak jauh untuk tidak berinteraksi langsung terhadap hewan ditakutkan hewan tersebut membawa virus yang pada akhirnya pemiliknya terjangkit terhadap virus tersebut.

Pada pelaksanaanya di Lembaga juga menerapkan yang namanya penyadaran diri atas segala sesuatu yang bersifat itu kebersihan yang bersekala panjang dan

menjaga jarak sesuai dengan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Bukti adanya tersebut SMAN 1 pademawu melaksanakan perturan tersebut dengan baik sehingga proses belajar mengajarnya dilakukan dengan tenang dengan juga menjaga jarak antar siswa yang lain, menjauhkan diri dari kerumunan orang, menggunakan masker sebagai pelindung mulut, menggunakan anti body cairan khusus yang diberikan oleh pemerintah terhadap lembaga. Berlangsungnya disini menggunakan tahap yang sudah terorisasi oleh pihak lembaga khususnya adanya waktu pergantian jam masuk sekolah yang menjadi penyeimbang antar siswa untuk belajar yaitu ganjil genap. Untuk masa aktif siswa diberikan waktu yaitu kelas 1 dan kelas 2 menggunakan sistem ganjil yaitu satu minggu akan bergantian, ganjil genap digunakan oleh kelas tiga untuk melaksanakan kegiatan belajar. Perosnya terseruktur dengan baik hingga ada penghargaan yang dimiliki oleh pihak lembaga atas menuruti pemerintah dengan protokol kesehatan dunia.

Dilain waktu yang bersamaan siswa melakukan kegiatan kebersihan kelas masing-masing menggunakan tahap pembersihan setiap hari jumat untuk selalu menyadari adanya penyebaran virus ini. Himbauan ini dilakukan secara serentak oleh seluruh siswa untuk menjalankan kebersihan secara bersama-sama.

Dengan adanya kerja sama pemerintah dengan pihak yang lain khususnya lembaga akan menghasilkan tujuan bersama untuk mendukung dan menciptakan lingkungan yang bersih serta menggunakan hak-hak masing-masing untuk tetap menjaga kesatuan kebersamaan bersama. Masyarakat juga ikut andil dalam melaksanakannya, seperti halnya ikut serta dalam mendukung adanya kegiatan ini

dengan menghairkan beberapa tokoh masyarakat yang tujuan untuk megingatkan adanya virus ini, saling tegur sapa meningkatkan untuk menggunakan masker dan tidak disarankan untuk berkumpul terhadap kerumunan banyak orang.

Pemerintah juga disini bersimpatik juga dalam melaksanakan yang namanya menjaga kebersihan sosial ini . dengan memberikan bantuan berupa masker yang hal ini untk dipakai oleh masyarat dan juga pihak lembaga beserta siswa yang ada di dalam msyarakat lembaga tersebut.

Kebersamaan dalam berinteraksi tidak mencakup terhadap adanya perorang yang mengedepankan hak sendiri dengan sikap tidak saling tegur sap di setiap keseharian melainkan disiji masyarat aling menghargai dan juga saling mengingatkan sesama untuk selalu menjaga kewaspadaan untuk mengantisiapsi adanya virus corona yang mland dunia sat ini.

peraturan perhatikan pada saat wabah cobid-19 saat pelaksanaan belajar:

1. Proses pembelajaran harus terhubung yaitu setiap pmelajaran harus disertai dengan bimbingan langsung oleh guru dengan menggunkan media online yang secara pemberiannya dengan sistem tatap muka menggunakan elektronika seperti Hp yang menjadi penghubung antara siswa dan guru
2. Pendefinisian ulang peran pendidik maksudnya , peran yang yang menjadi tanggung jawab guru harus sepenuhnya memberikan haknya terhadap peserta didik, yang mana peserta didik membutuhkan arahan dan bimbingan yang

spesifik dengan penjelasan yang jelas serta membuat pembelajaran terhadap peserta didik menjadi kondusif dan mudah dimengerti oleh peserta didik.

3. Menjelaskan pentingnya hidup di masa sekarang. Adalah peran dari orang tua dan pendidik harus selalu memantau adanya perkembangan dari anak didiknya, hal ini membuktikan bahwasanya, apabila di dalam pembelajaran dari anak didik dipantau dan selalu ekstra di perhatikan maka akan menjadikan peserta didik yang benar-benar belajar dengan sungguh atas apa yang diberikan pendidik dan orang tuannya. Dan juga memberikan gambaran terhadap masa depan yang akan datang yang memungkinkan peserta didik dapat melihat dan memanfaatkan peluang yang ada agar menjadi bahan untuk masa depan yang lebih baik.
4. Membuka luas peran teknologi dalam menunjang pendidikan. Yaitu, memberikan sarana terhadap anak didik yang sebagai sarana untuk belajar. Namun untuk itu pemantauan terhadap anak didik perlu secara efektif untuk itu agar tidak menjadikan anak didik menyelewengkan apa-apa yang telah diberikan oleh orang tua maupun dari pihak sekolah.

Peran orang-orang tua juga bisa membangun empati dan kepedulian pemerintah terhadap lembaga khususnya SMAN 1 Pademawu atas wabag Covid-19 pemerintah mengajak dan membantu untuk berbagi terhadap seluruh kegiatan yang dilakukan dilembaga. Dengan begitu kegiatan belajar dirumah serta disekolah akan seperti proses belajar di rumah sama halnya belajar disekoolah, kola borasi tersebut memaksimalkan kegiatan belajar dalam rangka menghadirkan

pembelajaran daring yang menarik dan juga partisipasi terhadap siswa sangat diterima oleh seluruh orang tua siswa.

Membangun karakter peserta didik dilingkungan sekolah tidaklah mudah perlu dukungan semua pihak baik itu lembaga sendiri, guru, kepala sekolah dan orang tua, dan seluruh jajaran pemerinthan harus berupaya menciptakan budaya karakter yang disiplin. Karena penanaman nilai-nilai budaya dalam rangka pembentukan karakter pesertadidik harus betul-betul didasarkan atas dasar persetujuan bersama berkumitmen serta dapat menentukan atas dasar tujuan orang tua memberikan kepercayaan kepada sekolah untuk mendidik anaknya didalam belajar. Dengan adanya persoalan ini atas dasar wabah covi-19 diperlukan komunikasi dari orang tua siswa dengan pihak sekolah berdasarakan asa saling percaya.

Pendampingan terhadap peserta didik perlunya hal yang menjadi patokan terhadap lembaga bagaimana memberikan arahan secara benar dan juga mengatasnamakan kesesuaian terhadap kesiapan belajar. Pendukung dalam hal Covid-19 ini ialah sama-sama bekerja sam antara orang tua dan juga pihak sekolah sebagai peran utama terhadap siswa untuk selalu diarahkan terhadap pembelajaran yang maksimal, dikarenakan banyak hal yang menjdikan kelalaian terhadap siswa malas akan belajar dirumah. Dampaknya ialah anak didik akan malas-malsan untuk belajar. Jika hal itu terjadi maka upaya pembelajaran yang menanamkan nilai budaya Islam tidak akan tertuju pada tujuan dari pembelajaran. Dari itu akan banyak pertimbangan yang perlu diselesaikan oleh pihak sekolah, yang mana akan menjadi perluasan persolaaan terhadap masalah tersebut. Tujuan untuk mengimplementasikannya perlu pemahaman da juga tindakan tegas dalam

mendukung adanya hal tersebut, sikap penanaman harus dikaji dengan detail untuk menghasilkan tujuan yang diinginkan bukan lantas memberikan persolaalan dan juga tantangan yang menjadi ketidak sesuai dalam tujuan.

Kebijakan yang diatur di dalam kementerian pendidikan harus dilaksanakan dengan peraturan yang telah dibuat. Proses ini mengasilkan perumusan yang menjadi bahan acuan diri masing-masing dalam menjalankan nilai-nilai budaya Islam yang sesungguhnya. Dalam pembelajarann yang masih dalam wabah Covid-19 ini yang ditekankan pada pola pembelajatannya ialah selalu memberikan penanaman moral terhadap nilai-nilai budaya yang menjadi faktor kesuksesan dalam belajar.

Hal ini diperkuat dengan adanya dokumentasi seperti alam gambar 4.5



Gambar 4.5 siswa pada saat membersihkan tangan pakek sabun/hand sesuai dengan protokol yang sudah di tetukan oleh PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar).⁶

⁶ Wawancara langsung dengan Sri (guru), pada jam 10.21, Kamis 17 September 2020.

Perhatian dalam masalah Covid ini sikap tanggung jawab dan peran dari sekolah harus benar-benar mengedepankan yang namanya sikap menghargai dan juga memiliki sikap ras empati terhadap sesama khususnya pihak lembaga pada sekolah, sekolah kepada masyarakat, lembaga terhadap kepada orang tua siswa. Penekannya maksudnya merupakan pengedepanan sikap nilai-nilai budaya yang menjadi tanggung jawab bersama yang menjadi tujuan bersama terhadap pencapaian belajar yang maksimal. Urgensi dalam hal covid ini menjadi penanaman moran yang sesungguhnya penanaman terhadap diri masing-masing siswa. Dikarenakan dalam dampak Covid-19 yang menjadi persoalan pola belajar yang sebelumnya bertatap muka kini menjadi daring dari rumah masing-masing, sehingga untuk membentuk sikap tersebut banyak pelalaian belajar siswa yang tak menghiraukan akan belajar yang seperti semula. Penekanannya tetap adanya pemantuan yang efektif terhadap siswa untuk selalu belajar dan juga tidak lupa untuk mandiri tanpa selalu disuruh oleh pendidik dalam belajarnya.

Sebagai sekolah yang mengedepankan pencapaian tujuan agar siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai budaya Islam dalam toleransi lingkungan sekolah. Para guru berkolaborasi bersama orang tua siswa, berupaya untuk memotivasi perkembangan spriritual berdasarkan agama atau keyakinan masing-masing, kreatif dan imajinatif daya sains tanpa meninggalkan budaya daerah atau kearifan lokal serta berwawasan lingkungan. Hal ini merupakan terobosan sekolah SMAN 1 Pademawu untuk mengantisipasi dampak modernisasi dengan segala

ikutannya, situasi pandemik Covid-19 pihak lembaga beserta para guru setiap saat mengadakan rapat/diskusi untuk menyiapkan guru mampu menjalankan pembelajaran jarak jauh secara menyenangkan dan berkualitas dan meletakkan benar-bener di beberapa tempat seperti halnya benar/gambar di bawah ini.

Hal ini diperkuat dengan adanya dokumentasi seperti alam gambar 4.6



Gambar 4.6 siswa pada saat membersihkan tangan pakek sabun/hand sanitizer, sesuai dengan protokol yang sudah di tentukan oleh PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar).⁷

Masyarakat juga diberikan himbauan tanda-tanda peringatan sebagai pandangan terhadap seluruh kewaspadaan yang berlangsung serentak dilakukan

⁷ Wawancara langsung dengan Sri (guru), pada jam 10.21, Kamis 17 September 2020.

oleh masyarakat dunia. Hal ini tidak boleh diganggu gugat oleh siapapun sehingga prosesnya menjadi ketaatan terhadap peraturan protokol kesehatan dunia saat ini.

3. Adapun Faktor pendukung dan Penghambat cara dalam Penerapan Nilai Budaya Islam di SMA Negeri 1 Pademawu

Hal yang menjadi faktor sebagaimana penerapan nilai-nilai- budaya Islam di SMAN 1 Pademawu. Faktor pendorong merupakan kelancaran dalam penerapan nilai budaya toleransi Islam. Sedangkan faktor penghambat jalannya penerapan nilai-nilai budaya toleransi budaya Islam di SMAN 1 Pademawu. peneliti akan menguraikan hasil jawaban responden baik itu dari hasil wawancara kepada pihak-pihak yang terlibat, hasil dokumentasi dan hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti. Dalam hal ini, berikut adalah hasil jawaban responden mengenai bagaimana faktor prnghambat dan faktor pendukung dalam penerapan nilai-nilai budaya Islam di SMAN 1 Pademawu, dengan respondensebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung penerapan nilai-nilai budaya Islam di SMA Negeri 1 Pademawu dapat dijelaskan dengan Faktor Internal

Faktor internal yaitu hal-hal yang berasal dari warga sekolah yang dapat memperlancarkan proses penerapan nilai-nilai budaya Islam di SMA Negeri 1 Pademawu adalah sebaga berikut:

- 1) Kesadaran yang timbul pada siswa sejak pertama kali masuk ke SMA Negeri 1 Pademawu.

Kesadaran yang muncul dalam diri siswa itu sendiri. Dimana kesadaran itu telah muncul semenjak pertama kali disekolah. sadarnya siswa pertama kalinya ialah masuk disekolah. Kesadaran siswa timbul sebelum siswa mengikuti pelajaran, siswa diarahkahn untuk mengikuti kegiatan Masa Orientasi Siswa. Pada kegiatan ini seluruh guru dan anggota osis yang ada dilembaga ikut serta dalam melatih seluruh mental siswa dalam rangka mendidik dan mengarahkan kepada aturan dan juga norma-norma yang harus ditaati.

Proses ini dibimbing dengan waktu yang sangat singkat yaitu 3-6 hari yang mana proses ini memberikan pengajaran yang pertama kalinya adalah pengenalan terhadap lembaga, seluruh struktur guru dan karyawan, seluruh guru dan juga seluruh pengenalan terhadap prasarana yang sudah ada. Agar persiapan terhadap seluruh calon peljar sudah sebelumnya mengenal tanpa masih harus diberikan bimbingan lgi yang intinya dalah membimbing dan mengarahkan mlalui pemantaun aktivitas peserta didik dilingkungan sekolah.

2) Dorongan dari guru senantiasa meningkatkan kerukunan disekolah.

Mukti mengatakan bahwa salah satu yng akan menjadikan siswa menjadikan siswa yang baik pada saat adanya interaksi nilai-nilai budaya terhadap sisw dan guru contohnya, dengan memberikan teori yang dapat menciptakan kerumunan hidup beragama . maksudny disini setiap orang yang d di lembaga tersebut yang mana jika ia sudah melakukan yang mana pemilihan agama itulah yang paling benar “kenapa” karna pengajaran teori

disini merupakan saling mengajarkan terhadap sikap nilai-nilai toleransi beragama yang menghargai orang lain dengan bijak. Proses ini merupakan pola interaksi yang pada dasarnya menggunakan kebijakan yang sesuai di Pancasila yaitu, kemanusiaan yang adil dan beradab. Contoh ini juga berguna sebagai antibody terhadap siapapun dia harus mengedepankan yang namanya yang saling terbuka dan juga saling menghargai satu dengan yang lainnya. Berdasarkan pernyataan diatas menjelaskan cara yang harus dilakukan untuk memupuk dalam berkerumunan, menaati, menghargai sesama manusia meskipun itu ada salah seorang yang non-muslim. Tetapi tidak menjadikan itu sebagai halangan seseorang berbuat baik dalam setiap harinya.

- 3) Kesadaran yang muncul dalam diri siswa pertama kalinya masuk ke lembaga atau ke sekolah.

Pemberian kesadaran terhadap siswa tersebut harus di pupukkan terhadap nilai-nilai budaya yang menerapkan secara baik. Dalam pemberian ini hal utama dalam pengenalan diri setiap siswa diberikan pada saat awal siswa masuk ke lembaga. Prosesnya digunakan sebagai bahan ajar kepada siswa dalam menguji seluruh mentalitas siswa pada saat menjadi siswa yang nantinya diakui oleh sekolah tersebut. Proses ini merupakan hal yang perlu pembenahan yang spesifik serta detail untuk dalam pelaksanaannya tidak ada persoalan yang tidak diinginkan.

- 4) Dorongan dari guru maupun staf-staf TU dan senantiasa memupuk kerukunan di sekolah

Pak Ali menjelaskan, bahwasannya suatu konsep yang dapat digunakan untuk menciptakan kerjasama dalam kehidupan. Harapan kedepannya dari peredaan ras membaik, dalam hal itu akan memawa perubahan yang pada akhirnya menimbulkan adanya saling menghormati diantara sesama yang beda rasnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut cara yang dilakukan untuk menjalin keharmonisan adalah saling mengerti perbedaan tersebut dijelaskan oleh guru kepada siswan, tetapi tidak hanya sebatas arahan, guru juga harus memberikan contoh yang baik sehingga siswa mencontoh hal positif yang diberikan oleh guru.

Di SMA Negeri 1 Pademawu proses pemahaman mengenai saling menghormati dalam perbedaan tradisi terhadap yang lainnya. Pemberian arahan yang baik diberikan secara

- 5) Kebijakan lembaga yang mencoba memadai keseluruhan siswa sesuai dengan kemampuannya.

Proses yang dilewati lembaga untuk mewadai sesuai dengan kemampuannya ialah salah penggunaan faktor model yang baru ditemui disekolah. kemampuan saya didalam penelitian bermaksud dalam hal ini berkaitan dalam bidang keagamaan. Lembaga memberi semua fasilitas sehingga tidak menjadi masalah bahwa meskipun siswa mempunyai perbedaan yang lain.

Perkembangan diri ialah menyesuaikan dengan keadaan saat ini dengan kemampuannya masing-masing melalui pemberian arahan

terhadap siswa untuk mengembangkan kemampuannya dirinya. Perkembangan dirinya juga merupakan pengembangan aspek-aspek keribadian.

Pengembangan diri adalah bentuk mendidik diri , sehingga kegiatan ini .Sebagai mestinya yang dilakukan pihak lembaga memberi arahan sesuai dengan kemampuannya yang bertujuan berkembangannya bisa maksimal. Tidak membenadingkan sikap antara anara sa ke yang lain, inilah yang menjadi salah satu keberhasilan dari kemampauan siswa tersebut.

6) Dukungan dari peserta didik dalam perayaan hari keagamaan.

Antusias dalam ikut serta dalam memperingati hari kebagamaan dalam hal itu sekolah mempunyai agenda terhadap peserta didik untuk saling menghargai dalam perbedaan tradisi atau kepercayaan dalm merayakan hal tersebut.

B. Faktor Penghambat

Berdasarkan penjelasan pihak sekolah peneliti pilih sebagai responden hamper tidak ada faktor yang terhambat nilai budaya toleran di SMA Negeri 1 Pademawu . ada dari sudut pandang siswa terhadap bebbberapa hal yang terhambat dalam penerapan nilai budaya toleran di SMA Negeri 1 Pademawu, jawaban dari keseluruhan rata-rata mengatakan bahwasannya faktor yang terhambat ialah permasalahan yang terjadi dengan teman karena ada perbedaan pemikiran sehingga toleran sedikit terhambat untuk diterapkan.

Masing-masing siswa mempunyai cara sendiri dalam menyelesaikan persoalan tersebut ada yang meminta maaf dengan teman yang bersangkutan, ada yang melibatkan guru dalam memecahkan permasalahan tersebut dan ada sebagian yang memilih untuk membicarakan baik-baik permasalahan tersebut agar tidak menjadi ganjalan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Wawancara langsung dengan Sri (guru), pada jam 10.21, Kamis 17 September 2020, menyimpulkan bahwa salah satu hambatan dalam penerapan nilai-nilai budaya toleran di SMAN 1 Pademawu ialah kurangnya perhatian secara langsung terhadap siswa yang mana siswa sendiri selalu mengabaikan yang namanya himbauan yang telah diberikan oleh guru. Juga berkenaan dengan sikap saling menghargai antara masyarakat sekolah dan masyarakat luar yang mengatakan tidak terlalu penting dengan adanya peraturan yang telah ada saat pandemic yang berhubungan dengan libur panjang siswa saat ada perhatian lockdown dari pemerintah sehingga terjadi diskomunikasi antar sekolah.

Pemahaman yang kurang dengan adanya wabah ini sekolah bertindak tegas dalam rangka memberikan kesadaran pentingnya menggunakan masker dan juga sikap saling menghargai terhadap sesama yang justru ada yang mengatakan dasar dari itu semua tidaklah berlaku. Namun dengan adanya penyuluhan tentang hal itu Alhamdulillah semua dapat menerima dan sesuai dengan penerapan Nilai-nilai Budaya Toleransi yang ada di lembaga SMA 1 Pademawu.

Tambahan juga dilontarkan oleh guru yang lain, mengatakan bahwa setiap apa yang dilakukan perlu yang namanya proses yang seimbang antara masyarakat dan juga pihak sekolah dalam menjalankannya. Usaha ini perlunya kesadaran antar masing-masing orang yang perlu diarahkan dalam menghargai dan tidak saling mengucilkan jika ada diantara orang-orang yang terkena dampak dari wabah ini. Suatu usaha sadar dalam diri untuk membentuk yang namanya toleransi sesama untuk menciptakan keserasian antara sesama dalam sosial. Sosial disini juga menjarkan kita bagaimana kita dapat berinteraksi antar sesama khususnya pihak sekolah dalam menaungi setiap permasalahan yang timbul didalam wabah covid19 yang nantinya akan memberikan kesan positif yang baik di dalam maupun diluar sekolah sekalipun. Adanya penataan yang menjadi ajuan untuk tindak lanjut antar semua elem baik dari pemerintah sampai pihak lembaga dan juga masyarakat dalam meningkatkan kewaspadaan dan juga menjaga lingkungan tetap damai dan terjaga serta sesuai dengan arahan dari penerapan nilai-nilai budaya Islam.⁸

B. Hasil Penelitian

Dalam penjelasan hasil observasi, data akan disajikan melalui hasil dari lapangan, baik melalui wawancara mendalam, observasi maupun dokumentasi, wawancara tersebut dilakukan kepada wakil kepala sekolah, guru, dan staf TU.

Adapun yang dimaksud dengan penyajian data disini adalah pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan yang sesuai dengan

⁸ Wawancara langsung dengan Pak Ali (guru), pada jam 09.00, Kamis 17 September 2020

permasalahan pada skripsi, yaitu cara menanamkan nilai-nilai sikap toleransi dalam budaya Islam yaitu sebagai berikut:

Persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran Pendidikan dalam menanamkan Nilai-nilai sikap toleransi ialah suatu pelajaran yang di ajarkan di lembaganya, guru memiliki tanggung jawab moral, tanggung jawab sosial dan tanggung jawab keilmuan. Perilaku atau respon yang memberikan hasil yang menyadarkan pada siswa apa yang mereka kerjakan ketika menghadapi suatu tugas, kinerja guru dilembaga dalam menanamkan nilai-nilai budaya toleransi Islam untuk mencapai keberhasilan pembelajaran pendidikan tersebut, hal ini tampak dari interaksi dengan peserta didik yang dilakukan dengan pendidikan dalam proses menanamkan nilai-nilai budaya toleransi Islam.

Guru sebelum masuk mengajar di kelas menuntut untuk mempersiapkan bahan ajar agar pembelajaran nanti berjalan dengan baik serta siswa mudah memahami pelajaran yang di sampaikan para guru yang diikuti oleh peserta didik dapat lebih baik dan membuat siswa lebih aktif dan fokus dalam pembelajaran pendidikan nilai-nilai budaya toleransi Islam yang dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan siswa secara optimal.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru pendidik saat proses wawancara beliau mengatakan bahwa:

Persiapan sebelum mulai pembelajaran sangat penting dilakukan mengingat dalam pembelajaran nilai-nilai budaya Islam membutuhkan banyak persiapan mulai dari RPP hingga media pembelajaran yang beraneka macamnya.

Hasil wawancara tersebut dapat di dekripsikan bahwasannya persiapan mengajar pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang dilakukan, dengan demikian persiapan mengajar merupakan strategi untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, terutama berkaitan dengan pembentukan kemampuan pada siswa.

1. Menanamkan sikap toleransi dalam Nilai-nilai Budaya Islam di SMA Negeri 1 Pademawu.

Berdasarkan paparan data dari fokus penelitian yang pertama yaitu bagaimana cara menanamkan sikap toleransi dalam Nilai-nilai Budaya Islam di SMA Negeri 1 Pademawu, dalam memahami proses penanaman sikap toleransi dalam kehidupan beragama yang terjadi antara guru dengan siswa, guru dengan guru, maupun siswa dengan siswa dalam bersikap toleransi beragama di SMA Negeri 1 Pademawu dapat di jelaskan dengan adanya wujud perapan yang diantaranya, menanamkan budaya toleransi kepada para siswa secara optimal dan bagaimana tindakan guru dalam menyikapi keberadaan siswa yang bertingkah laku diluar aturan sekolah atau secara khusus aturan Nilai-nilai Budaya Toleransi

dalam Islam yang diberlakukan di SMA Negeri 1 Pademawu dan juga sesama guru yang lain tradisi. Dari hal ini terdapat beberapa rincian yang diantaranya yaitu:

a) Pola interaksi guru dengan siswa

Pola sosialisasi yang terjalin antara guru dan siswa di SMA negeri 1 pademawu ialah menggunakan pola interaksi edukatif yang mana guru tidak hanya memberikan materi pembelajaran pada siswa namun juga menanamkan Nilai-nilai Budaya Toleransi Keislaman kepada para siswa sehingga akhlak para siswa tertata dengan rapi sesuai dengan menetapkan peraturan Islam dalam kehidupan toleransi dalam aktivitas sehari-hari di sekolah.

M. Ali Wafa berpendapat pola interaksi siswa dan guru lumayan baik, cuman ada Guru yang tipikalnya kurang bicara dalam kegiatan pembelajaran. Memaklumi juga adanya hal yang menyoroti tentang berbicara guru di belakang kelas jikalau ada yang tidak suka diantara yang tidak diaukai. Guru ada yang tidak asik, dan juga juga selebihnya interaksi baik-baik aja guru dengan siswa. Dalam menanamkan sikap toleran yang sangat penting dalam diri siswa, maka Guru melakukan penanaman Nilai-nilai Budaya Toleransi Keislaman dalam pola interaksi edukatif terhadap siswa yaitu Melalui lisan dan contoh-contoh perilaku yang baik kepada siswa dan penanaman secara internal yakni bagaimana seorang Guru bertoleransi terhadap berbagai perbedaan khususnya dalam pemahaman keagamaan maupun hal-hal yang

dirasa memiliki perbedaan dalam melaksanakan kewajiban dalam aktivitas keseharian.

Dari narasumber yang sudah memaparkan tentang bagaimana penanaman sikap toleran terhadap kehidupan dimasyarakat sekolah terutama para siswa ada kalanya seorang Guru memberikan contoh suri tauladan ladan yang baik, baik itu cara berpakaian, cara berbicara, cara berinteraksi dan cara menghargai satu sama lain sehingga Nilai-nilai Budaya Toleransi di lingkungan sekolah dapat tertanam dengan baik terhadap para siswa secara utuh.

Peneliti melanjutkan kegiatan wawancara untuk menanyakan nilai-nilai toleran ada saja yang biasanya di ajarkan kepada para siswa di lembaga sebagai berikut:

Nilai-nilai budaya Islam dalam toleransi lingkungan sekolah yang biasanya yang kami jelaskan itu yang berkaitan dengan nilai saling tolong menolong, bersosialisasi, saling menghormati, dan saling mengenal antara perbedaan tradisi tersebut sehingga nilai-nilai toleransi ini memang tertuju pada keharmonisan masyarakat lembaga pendidikan terutamanya para siswa.

Kemudian peneliti bertanya lagi cara menanamkan nilai-nilai toleransi budaya Islam apa yang biasanya digunakan untuk menumbuhkan sikap saling kerjasama antar satu sama lain.

kami sebagai Guru pengajar memberikan tugas kelompok agar para siswa dapat bekerja sama dengan baik, sehingga dari hal ini Guru dapat menumbuhkan sikap toleransi yang baik berupa kerjasama yang baik dalam

mengerjakan tugas kelompok para siswa dan juga tugas membuat kerajinan sehingga para siswa dapat proaktif bekerjasama dengan baik dalam satu tim. Dengan pembiasaan tersebut siswa akan terbiasa dalam melakukan menerapkan sikap kerjasama yang baik dalam mengerjakan tugas kelompok secara tim di lingkungan sekolah. Dengan demikian tujuan dari sekolah dalam menerapkan sikap toleransi dalam terhadap para siswa di sekolah dapat terlaksana dengan optimal. Sebagaimana masyarakat sekitar yang memiliki berbagai perbedaan Budaya Toleransi dan cara hidup yang tidak sama di dalam lingkungannya, sehingga adanya bentuk toleransi di dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari ini masyarakat dapat berinteraksi antar sesama.

Namun jika suatu saat peserta didik mengalami masalah di sekolah maka tindakan awal yang harus dilakukan yaitu berkonsultasi dengan Guru BK di sekolah.

Kemampuan guru dalam menanamkan nilai-nilai budaya Islam beragama sangat di butuhkan, hal ini yang terlihat saat guru menjelaskan kepada siswa tentang nilai-nilai budaya toleransi lingkungan sekolah, kaitannya guru menjelaskan tentang nilai-nilai tersebut supaya penanaman hidup toleran dapat terlaksana dengan baik karena semua pihak menyadari bahwa perbedaan sikap bukanlah suatu hal yang perlu dibesar-besarkan, dengan cukup kita membiasakan diri untuk bertoleransi maka interaksi yang dilakukan dapat dilakukan dengan baik dan benar dan sesuatu yang bisa

dijadikan sebagai suatu sumber konflik, itu karena keteledoran tata perilaku dalam berinteraksi.

Dari beberapa nilai budaya toleransi Islam yang sudah berjalan dengan baik mendatangkan manfaat yang besar bagi semua lingkungan sekolah baik pihak sekolah dan siswa itu sendiri,

Seluruh siswa terbekali dengan baik akan potensi-potensi cara hidup yang toleran termasuk potensi yang berkaitan dengan psikomotoriknya para siswa yang mana akan timbul perilaku-prilaku sosial edukatif yang sesuai dengan nilai-nilai budaya toleransi Islam. Dalam sebuah upaya menanamkan nilai-nilai budaya toleransi Islam sekolah bersifat terbuka diantara terhadap para Guru dan siswa dalam menjelaskan aturan dalam etika hidup bertoleransi yang baik sehingga perlakuan yang adil terhadap siswa yang berbeda karakternya dapat membangun kesadaran akan pentingnya hidup bertoleransi dan membangun keberagaman yang inklusif dan membangun kesadaran multicultural di kalangan siswa.

Sikap saling menghargai, menghormati dan kepedulian antar siswa dapat ditemukan di SMA Negeri 1 Pademawu, sikap saling menghargai ditunjukkan dengan keikutsertaan seluruh pihak sekolah dalam peringatan umat beragama, sikap saling menghargai dapat terlihat dengan diberikannya kesempatan bagi siswa, sikap kepedulian yang ditunjukkan dengan tolong-menolong yang dilakukan oleh para siswa jika terdapat acara-acara keislaman seperti maulid nabi Muhammad Saw dan acara-acara yang lain juga.

Opsi dalam bersosial kita menjawab pluralitas ke agamaan itu. Pertama ialah sikap menerima kehadiran orang lain diatas dasar konsep hidup berdampingan secara toleransi, konsep inilah yang sesuai dengan relita dimana seluruh pihak sekolah menerima kehadiran orang lain, yang memiliki latar belakang hidup yang berbeda atas dasar konsep hidup berdampingan secara toleran.

Pengalaman yang diajarkan oleh pihak sekolah mengedepankan sikap menghargai setiap agama yang berbeda dikala ada di dalam lingkungan sekolah salah seorang siswa yang berbeda keyakinan dan pemahaman mengenai agama seperti islam Muhammadiyah dan Islam Nahdhatul Ulama, maka hal ini tidak menjadi tembok pembatas maupun penghalang untuk melakukan interaksi sosial edukatif di lingkungan sekolah sehingga budaya toleransi tetap tertanam pada para peserta didik. Sehingga dapat dimengerti dan dipahami secara detail tentang bagaimana penerapan nilai-nilai sikap toleransi beragama yang mana tidak ada yang namanya menindas satu agama melainkan saling menghargai dan dapat berinteraksi dengan baik. Semua hal tersebut dilakukan dalam sebuah lembaga tersebut dengan tujuan hal yang disampaikan oleh pendidik kepada siswa dapat dijalankan dengan baik dan benar. Contoh hal perbuatan yang terjadi di lembaga saat adanya perbedaan agama yaitu, ummat Islam Muhammadiyah dengan Penganut Islam Nahdhatul Ulama yang bersama-sama bekerja dalam menyukseskan yang namanya idul fitri. Kemudian hal yang dilakukan secara bersama-sama setiap siswa yang berbeda tradisi tersebut berinteraksi dan mendukung dengan

program tersebut. Tidak adanya ejekan diantara perbedaan tradisi melainkan penanaman ini dilakukan dengan sama-sama dan juga bekerja sama dengan baik. secara keseluruhan semua dikerjakan secara bersama-sama tanpa terkecuali. Penanaman ini disebut juga dengan interaksi yang mengikat adanya rasa saling memiliki dan juga menghargai dengan tujuan penerapan nilai-nilai budaya Islam dapat dilakukan dengan harapan yang baik pula.

Narasumber kedua ibu Indra Isnaini” mengatakan pola interaksi ini dengan siswa lumayan baik, ada juga yang memandang rendah, ada yang juga pilih kasih terhadap siswa, yang mana memberikan pernyataan tidak ramah antara guru dan siswa.

Ketiga bapak Akhmad Hoirus Saleh” ada juga permasalahan interaksi di dalam kelas, ada yang baik dan juga tidak baik. Dan masih ada yang belum paham diantara pelajaran.

b) Doa Pagi Bersama

Do'a pagi ini dilakukan setiap hari aktif sebelum proses pembelajaran di mulai yang dilaksanakan pada jam 7.00 seluruh didalam lemaga mendengarkan pembacaan ayat al-qur'an dan do'a, pada saat berdo'a yang kebagian bertugas memimpin ngaji dan do'a menyampaikan agar terhimpun dengan baik. Hal tersebut juga dikoordinasi oleh kepala sekolah yang mana juga ikut serta dalam pembacaan tersebut. Seluruh guru dan siswa sama-sama membacanya secara bersamaan dalam hal untuk mengaji dan berdoa bersama-sama. Pernyataan ini juga dikuatkan dengan adanya sanksi bagi

siapapun yang tidak membaca akan dihukum, dikarenakan karena hal itu diwajibkan atas seluruh warga lembaga yang ada di dalam sebuah lembaga. Proses ini juga diharapkan sebagai pondasi penanaman terhadap interaksi kelak siswa ada di luar atau di masyarakat umum yang tujuannya tiada lain untuk mengokohkan keagamaan setiap siswa.

Sebuah amanah yang sudah terjalankan dengan baik sehingga menjadi titik fokus dalam pembelajaran yang harus dipenuhi setiap harinya. Dikarenakan sebagai haluan masa depan untuk mengkaji sebuah perubahan yang harus sesuai dengan perubahan zaman yang semakin modern dalam kehidupan toleransi

Berdo'a menurut keyakinan masing-masing. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap jam pertama dimulai dan jam terakhir, hal ini akan menjadi sebuah kebiasaan untuk menumbuhkan rasa nilai toleran dalam budaya Islam antar siswa dan menjadi budaya sekolah.

Sesuaikan dengan faktor internal dan faktor eksternal dari siswa tersebut. Kesesuaian dalam melaksanakan tugas yang sudah ditetapkan oleh lembaga sekolah untuk membangun siswa sikap beretika toleransi kesetiap orang dengan demikian siswa dapat terus memahami setiap arahan yang dituntun oleh setiap masing-masing guru. Dengan demikian pelaksanaannya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Berkenaan dengan peraturan yang baru sesuai dengan wabah saat ini harus dilakukan secara efektif mengingat wabah yang sudah ada dan memberikan arahan sepesifik tentang menjaga kesehatan yang

sudah diarahkan oleh protokol kesehatan. Dalam hal ini semua elemen dari pihak keseluruhan guru harus kompak dalam melaksanakan semua dengan tertib, saling menghargai dan juga saling memahami secara keseluruhan agar tidak terjadi kesalahan dalam melaksanakan semua.

c) Melakukan pendekatan personal atau individu,

Pendekatan ini memfokuskan terhadap proses dimana individu membangun dan mengorganisasikan dirinya secara realita yang bersifat unik. Secara singkat model ini menekankan pada pengembangan pribadinya, yaitu upaya membantu siswa untuk mengembangkan hubungan yang produktif dengan lingkungannya dan membantu mereka untuk dapat memandang dirinya sendiri sebagai pribadi yang mampu berguna. Dalam prakteknya proses pendekatan pembelajaran individual masih cenderung menggunakan pemberian tugas LKS .melihat tidak ada perbedaan dalam cakupan materi pembelajaran disekolah reguler biasa, dan sekolah reguler inklusif maka menjadi tugas seorang guru untuk melakukan pendekatan pembelajaran secara khusus. Yakni dengan mengembangkan pemberian tugas individu dikelas terutama bagi anak difabel.

d) Setelah pendekatan melalui internal dan eksternal yang dapat membantu guru untuk lebih mudah untuk membentuk karakter siswa tersebut untuk lebih giat belajar dan saling menghargai dalam pendapat perbedaan teman.

Guru pendidik agama Islam memberikan teladan dengan menjalin hubungan baik dan kerukunan kepadapihak sekolah dari Pihak yang ikut serta

dalam melaksanakan penerapan dan memberi arahan kepada siswa di SMA Negeri 1 Pademawu antara lain: Wakil Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan TU. Dan mengenai tempat dilaksanakan memberi arahan kepada siswa tentang pentingnya toleransi budaya Islam di kehidupan mereka diruang sekolah dan di lingkungan sekolah.

- 1) Berdasarkan penjabaran di atas dapat ditemukan bahwa banyak usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah tentang agama Islam untuk menumbuhkan nilai toleran beragama pada siswa dimana usaha yang dilakukan dapat menunjukkan peran guru sebagai tenaga pendidik dalam menumbuhkan nilai toleran agama siswa di SMAN 1 Pademawu.
- 2) Guru pendidik agama Islam tidak memojokkan dan menjelek-jelekan paham agama Islam lain saat kegiatan belajar mengajar
- 3) Guru pendidik agama Islam memberikan pemahaman tentang hidup toleransi yang diketahui dan dengan keyakinan rukun iman pertama dan tetap mengakui bahwa Allah mencintai kedamaian.
- 4) guru pendidik agama Islam membina siswa untuk memberikan salam, senyum, sapaan kepada guru pihak sekolah yang beda ras.
- 5) Guru pendidik agama Islam membimbing dan mengarahkan siswa untuk menjenguk dan memberikan santunan kepada siswa yang sakit atau terkena musibah
- 6) Guru pendidik agama Islam mengarahkan siswa untuk saling menghargai dalam perbedaan keyakinan keislaman.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan observasi yang peneliti lakukan para siswa SMA Negeri 1 Pademawu tidak mebeda-bedakan teman dalam perbedaan tradisi, bahkan para siswa bersahabat dengan siswa yang beda tradisi dan semacamnya, mereka merasa senang dengan itu, karena mereka beralsan tidak masalah beteman dengan berbeda tradisi. banyak sekali konflik yang menyingung persoalan perbedaan tradisi, kedaan tersebut jika tidak diimbangi dengan penanaman nilai-nilai toleransi di dalam diri peserta didik akan berdampak pada perpecahan karena profokasi-profokasi dari kelompok yang memiliki kepentingan tertentu.

2. Penerapan yang digunakan untuk meningkatkan nilai-nilai budaya Islam dalam toleransi lingkungan sekolah saat wabah Covid-19 di SMA Negeri 1 Pademawu

Paparan data dari fokus penelitian kedua yaitu bagaimana penerapan yang digunakan untuk meningkatkan nilai-nilai budaya Islam dalam toleransi lingkungan sekolah saat wabah Covid-19 di SMA Negeri 1 Pademawu. Meskipun adanya Covid-19 peraturan yang digunakan tidak jauh berbeda pada peraturan sebelum adanya Covid-19, di lingkungan sekolah tetap pakai program 3.S (salam, senyum, sapa) tapi para guru disana tetap mematuhi protokol kesehatan yang sudah di tetapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), namun untuk problema penyebaran Covid-19 yang mewabah di kalangan masyarakat terutamanya pelajar di SMAN 1 Pademawu tetap melaksanakan proses kegiatan belajar-mengajar,

protocol kesehatan dan penerapan nilai-nilai budaya islam seperti salam, senyum dan sapa, namun untuk bersalaman atau berjabat tangan seluruh masyarakat sekolah menggunakan Bahasa isyarat tubuh yaitu dengan menelungkupkan tangan.

Pak Berdi menjelaskan bahwa dalam proses meningkatkan nilai-nilai budaya Islam dalam toleransi lingkungan sekolah pada masa pandemi Covid-19 yaitu melalui beberapa tahapan dalam mentransfer dan meningkatkan nilai-nilai budaya Islam yaitu tahapan mentransfer nilai-nilai budaya Islam, yakni guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan nilai yang kurang baik kepada peserta didik yang semata-mata merupakan komunikasi verbal, proses meningkatkan nilai terjadi apabila individu menerima pengaruh tersebut dan bersedia bersikap dan mematuhi sekaligus menjalankan pengaruh tersebut sesuai dengan apa yang ia yakini, jadi dalam meningkatkan nilai-nilai budaya Islam sangatlah penting dalam pendidikan Islam, karena pendidikan Islam merupakan nilai-nilai spiritual keagamaan yang memang sudah mengenal makna toleransi antar umat beragama. budaya tolransi dapat tertanam pada diri peserta didik dengan pengembangan yang mengarah pada meningkatkan nilai-nilai budaya toleransi Islam yang merupakan.” keuntungan bagi ummat beragama.

Proses meningkatkan nilai-nilai budaya toleransi Islam dilakukan dengan cara terus menerus atau berkesinambungan dengan pendidikan agama Islam itu berlangsung sepanjang hayat, penanaman nilai budaya toleransi Islam harus dilaksanakana secara berkesinambungan sejalan dengan tahap-tahap perkembangan pada para siswa.

Meningkatkan nilai-nilai budaya toleransi Islam dengan cara kontinyu akan memberikan pendalaman jiwa kepada siswa sehingga terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, penanaman nilai yang dilakukan secara berkelanjutan dapat diterapkan dengan pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang, sehingga menjadi kebiasaan yang baik.

Semua kegiatan yang melibatkan semua pihak sekolah pendidikan harus mengandung unsur nilai budaya toleransi Islam, kegiatan dan usaha untuk mengembangkan tumbuhnya budaya toleransi Islam harus dilaksanakan secara berkala dan terus menerus, sehingga dengan adanya kewajiban dalam pelaksanaan kegiatan dan rutinitas seperti 3S (salam, senyum dan sapa), maka akan tumbuh sebuah kebiasaan dan dari kebiasaan tersebut maka akan tumbuh menjadi budaya toleransi keislaman yang hakiki dan melekat pada para siswa.

Kebijakan untuk meningkatkan nilai-nilai budaya toleransi Islam dalam bentuk kultur religius adanya sekumpulan keputusan yang diambil seorang kepala sekolah atau beberapa kelompok orang dalam sebuah lembaga pendidikan, sebagai proses menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai ajaran Islam yang diajarkan dengan berlandaskan keimanan. Kebijakan yang diterapkan tidak lain adalah untuk mencapai Visi dan Misi lembaga yang sudah ditetapkan. Dengan adanya kebijakan Misi lembaga memasukkan nilai-nilai budaya toleransi Islam yang telah dirumuskan, maka hasil dan kebijakan tersebut untuk pembentukan tradisi dalam berperilaku toleransi dalam budaya Islam yang diikuti oleh seluruh siswa.

Penggunaan dan menghayati terhadap nilai-nilai budaya toleransi Islam merupakan proses yang mendalam dan berkelanjutan, sehingga dalam proses penyelenggaraan tata cara hidup sosial edukatif mampu menumbuhkan rasa toleransi yang baik dalam melakukan interaksi sosial edukatif dan serta mampu untuk berhubungan baik dengan Tuhannya karena Allah tergantung prasangka ummatnya sehingga hal ini dapat menjadi tali penghubung yang erat antara ummat dan rabnya.namun tak lupa juga sesama manusia, dan alam sekitar. Proses ini menjadi bagian yang penting untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan terbentuknya budaya yang relegius. Prosesnya melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan oleh seluruh warga sekolah yang secara kompleks lahir dari pemikiran dan pembiasaan perilaku dengan pribadi berlandaskan keimanan kepada Allah. Teori ini digunakan dalam melihat metode dan tahapan kebijakan pelaksanaan pembentukan budaya toleransi Islam seutuhnya.

Metode keislaman dalam budaya toleransi digunakan dalam lembaga SMA 1 Pademawu yang sekaligus digunakan sebagai proses yang nantinya menjadikan pelaksanaan yang sesungguhnya, dengan kata lain menggunakan metode ini melahirkan suatu konsep yang bisa dijalankan dengan baik yaitu berupa Nilai-nilai Budaya Toleransi islam. Penerapan ini juga dilaksanakan sebagai acuan yang menjadi landasan seseorang dapat melihat sejauh mana proses ini dilaksanakan dengan baik.

Penciptaan budaya toleransi Islam ini terjadi dan melahirkan nilai-nilai yang langsung mengarahkan terhadap individu masing-masing atau siswa.

Pemberlakuannya untuk seluruh elemen masyarakat sekolah melibatkan elemen-elemen pemerintah yang mencakup dengan adanya sector pendukung yang menjadi acuan terhadap kultur nilai-nilai budaya toleransi Islam yang dilaksanakan.

Perlunya evaluasi maksudnya disini adalah sebagai ukuran penting bagi pelaksana program yang nantinya jika ada masalah segera diatasi dan menjadi perbaikan kedepannya. Secara otomatis struktur yang menjadi pedoman harus benar-benar terlaksana serta teribina dengan baik.

Setiap kebijakan yang dibuat dan dikeluarkan oleh lembaga dan juga meliputi pihak berwenang haruslah mencakup pada hal tersebut yaitu budaya toleransi Islam. Visi dan Misi yang menjadikan perumusan lembaga juga mempertimbangkan latar belakang perumusan kebijakan, baik secara kinerja, efektifitas, efisiensi, dan strateginya agar kebijakan tersebut sesuai dengan apa yang ditujukan. Penanaman nilai-nilai budaya toleransi islam pada masing-masing peserta didik yang ada di dalamnya , bahwasanya Guru dalam kondisi ini akan memberikan penjelasan tentang betapa pentingnya hidup toleransi.

Proses ini juga berpedoman terhadap UUD yang sudah mengatur terhadap protokol kesehatan yang sudah terlampir dan juga diakui oleh Negara. Proses tersebut kesemuanya harus mentaati dan juga patuh terhadap seluruh praturan seperti, lembaga, tempat umum (pasar, pendidikan, dan juga terhadap lingkungan). Hal yang pasti semua elemen harus menyetujui peraturan tersebut yang sudah ditetapkan.

Menurut kemendiknes RI menyatakan bahwa covid ini merupakan wabah yang harus di perhatikan selagi menjadi masalah besar dan tanggung jawab bersama dalam menjaga kesehatan dunia. Pengakuan ini banyak yang sudah mengetahui dengan luas dan menyeluruh sehingga semua elemen dapat menerima dan mengerti akan adanya praturan tersebut. Pencapaian terhadap kesehatan itu perlu diperhatikan secara hati-hati dalam keseharian , dikarenakan wabah ini mengandung virus yang menyebar melewati udara, hawa, cuaca, dan juga saat bersalaman, dan bersntuhan. Hal itu yang menjadi timbulnya adanya perpindahan pnyakit terhadap manusia. Ketika seorang itu sudah terjangkit perlunya kewaspadaan dan pengontrolan secara ketat mengantisipasi penyebaran yang meluas.

Poses ini merupakan upaya sadar dalam diri masing-masing orang yang mengedepankan atas dasar keselamatan bersama. Dunia saat ini telah terpapar dampaknya jadi sekilas melihat hal tersebut pemerintah menghimbau untuk seluruh elemen baik itu pemerintahan dan juga lembaga pendidikan harus cepat menanggapi hal yang serius saat ini. Perlunya penyadaran tentang masalah ini dikarenakan jika tidak dilaksanakan dengan baik maka wabah ini akan melu inias dengan cepat sehingga keseluruahn kinerja yang akan dilakukan akan terhambat.

Pendataan tentang adanya protokol kesehatan kemenkes memberikan himbaun kepada seluruh eleme-elemen untuk itu berlaku sesuai dengan perlindungan menyeluruh yang menjadi letak dari keseriusan bersama dalam melaksanakan tugas dan penyelamatan dunia.

Didalam masalah wabah disini dimasukkan dengan toleransi budaya Islam dengan melakukan pengembangan secara menyeluruh dengan menggunakan sistem penalaran yang berbasis keagamaan . yang mana dalam hal ini yang dimaksudkan adalah selalu menegur sapa dan selalu menghargai setiap pendapat dan juga aturan yang ada saat melaksanakan keputusan. Hal ini akan menimbulkan efek yang baik apabila pemerintah juga melakukan perogram dengan badan keagamaan yang secara juga mengatur tentang pola interaksi yang baik.

Dapat dilihat bahwasannya agama memiliki potensi ganda, yaitu sebagai unsur pemersatu sekaligus ialah potensi untuk meningkatkan nilai-nilai budaya toleransi Islam, nilai itu sendiri merupakan sesuatu yang dianggap benar dan diikuti, nilai ini merupakan relitas abstrak yang dirasakan dalam diri masing-masing siswa sebagai daya pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi pedoman dalam hidup yang menyatakan bahwa manusia adalah makhluk sosial namun para siswa adalah makhluk sosial edukatif. Adapun sistem nilai yang dianggap paling tinggi adalah nilai-nilai agama yang ajarannya bersumber Al-Qur'an dan Hadist yang dianggap paling tinggi adalah nilai-niai budaya toleransi Islam

Semua agama mengajarkan konsep menghormati perbedaan dalam kehidupan ini sebab konsep dasar setiap agama manapun menganjurkan kehidupan yang rukun dan harmonis di tengah perbedaan agama manapun menganjurkan kehidupan ini terus tertata dalam Nilai-nilai Budaya Toleransi Islam, dasar setiap agama manapun menganjurkan kehidupan yang aman, tentram dan damai.

Interaksi ini merupakan suatu proses pengembangan yang melalui kajian yang menekankan nilai-nilai budaya dengan sistem bantuan dengan pemerintah, supaya pergerakan yang sudah dilakukan menjadi kajian yang benar-benar aktualis dengan keadaan yang ada. Seperti contoh halnya dalam melakukan salam sapa yang hal ini tidak diperkenankan berjabat tangan melainkan dengan jarak jauh . namun ini bukan masalah yang menjadi perbedaan dalam hal ini. Namun ini merupakan kaitan dengan nilai-nilai yang tetap mencerminkan suatu sikap saling menghargai dan juga mengerti akan suatu situasi yang sudah ada .

Perlunya saling tegur sapa antar sesama ini merupakan bentuk dari wujud terlaksananya kegiatan hidup dengan budaya toleransi Islam dengan bertujuan pada mempererat tali silaturahmi yang baik dalam melakukan hubungan sosial edukatif di kalangan para siswa dan juga Guru di sekolah dan dari Nilai-nilai budaya toleransi Islam ini yang diterapkan di lembaga SMA 1 Pademawu diharapkan dapat menjadi daya pendukung untuk menciptakan lingkungan sosial edukatif para siswa yang diwarnai dengan perilaku Toleransi Islamiyyah . penekanannya adalah saling mengedepankan akhlak yang baik namun bukan hanya sekedar pemahaman saja melainkan juga pelaksanaannya atau penerapannya dalam melakukan interaksi sosial edukatif di kalangan para siswa di sekolah. Jadi penguatannya disini ialah saling menghargai satu sama lain baik itu dari diri sendiri ,teman sejawat, Guru dan masyarakat sekitar. lembaga untuk bagaimana menciptakan kecondusifnya proses sosial yang terjadi.

3. Adapun faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penerapan nilai-nilai budaya toleransi Islam di SMA Negeri 1 Pademawu

Dalam proses penerapan nilai-nilai budaya toleransi Islam terdapat faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembentukan budaya toleransi di SMA Negeri 1 Pademawu. Dimana ada proses pembentukan karakter peserta didik itu sendiri dalam menjiwai Nilai-nilai Budaya Toleransi Islam dan juga faktor eksternal (lingkungan luar sekolah) dan faktor internal (individu), perkembangan karakteristik peserta didik menjadi perhatian utama dalam pendidikan, hal ini menjadikan pendidikan sebagai satu-satunya cara dalam upaya pembangunan karakteristik peserta didik yang berkarakter toleran sehingga dari hal tersebut akan menuju kearah yang lebih baik yaitu memanusiakan peserta didik seutuhnya yang tetap berpegangan pada nilai-nilai budaya toleransi Islam, agama dan peserta didik akan mampu berinteraksi baik dengan masyarakat sekolah secara baik dan juga dinamis.

Telah disadari bahwa perbedaan-perbedaan antara individu dengan individu lainnya dan juga kesamaan-kesamaan diantara mereka merupakan ciri-ciri dari tingkat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai budaya toleransi Islam. Pemahaman faktor-faktor ini dan bagaimana fungsinya dalam ppenanaman Nilai-nilai Budaya Toleransi islam yang memang harus ditanamkan sehingga pserta didik mampu dalam melaksanakan Nilai-nilai terswbut

Akan tetapi pembahasan kali ini lebih pada faktor-faktor pendukung dan penghambat pengajaran dalam meningkatkan nilai-nilai budaya Islam dari internal dan eksternal yang secara singkat hanya mengacu pada perkembangan dan

kematangan daya paham peserta didik sehingga kondisi lingkungan dan kultur juga dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik mengenai Nilai-nilai tersebut, dan termasuk pemahaman tentang keagamaan. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambatnya adalah sebagai berikut:

A. Faktor Pendukung

Pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai budaya toleransi dalam lembaga menggunakan pendidikan berbasis multicultural, hal ini memiliki tujuan untuk dapat merangkul setiap elemen masyarakat dari berbagai latarbelakang yang berbeda baik dari segi golongan, sastra sosial, adat, budaya, hingga paham keagamaan.

Adapun faktor pendukung dalam melaksanakan dan menanamkan nilai-nilai toleransi budaya Islam yaitu:

1) Faktork Internal

Faktor internal meliputi, aspek pribadi berupa berkembangnya dan kematangan dalam segi pemahaman keagamaan, moral, intelektual, sosial dan lain sebagainya, aspek yang diperoleh dari pengalaman, belajar, dan diterminasi diri yang tercantum dibawah ini:

a) Pendidik

Dalam hal ini pihak lembaga memiliki peran penting dalam upaya menginternalisasikan nilai pendidikan agama Islam berbasis toleran antar perbedaan di SMA Negeri 1 Pademawu. Sebab guru disini sebagai pelaku utama dalam proses menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam berbasis toleran antar umat bereda ras baik dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun acara keagamaan yang dilaksanakan secara rutin lembaga. Pendidik harus bisa menjadi tauladan yang baik dilingkungan sekolah. Maka dibutuhkan suatu sikap, cara bicara, kebijaksanaan dan pemahaman yang matang tentang toleran. Sehingga proses penghayatan dan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam berbasis toleran antar beragamnya pebedaan adat yang terlaksana dengan baik. Disisi lain pendidik ketika menghadapi siswa yang berbeda ras akan lebih siap dan mampu menanamkan nilai pendidikan agama Islam yang berbasis toleran antar umat Bergama guru di SMA Negeri 1 Pademawu memiliki peran yang penting dalam terlaksanakannya budaya toleran disekolah, sebagai mestinya disampaikan Bapak M. Ali wefa dari pengamatan beliau selama ini, beliau menjelaskan sebagai yang tertera diawah ini:

Guru yang mengajar di lembaga juga bisa menanamkan nilai keagamaan dengan baik. Buktinya siswa terbiasa sholat klok sudah waktunya sholat kemusholla hal yang seperti ini juga tidak terlepas dari peran aktif guru agama Islam di sekolah.

Guru sebagai panutan bagi siswa yang mencontohkan hidup bertoleran, apa yang mereka lihat dari Guru dapat mereka jadikan sebagai patokan. Tingkah laku Guru memberi contoh yang baik siswa juga akan berperilaku sesuai dengan yang dicontohkan gurunya dan sebaliknya.

b) Kebijakan Sekolah

Wakil kepala sekolah SMA Negeri 1 Pademawu menyadari betul bahwa kondisi siswa, sarana dan prasarana yang memadai, dan pendukung lainnya yang membantu sekolah mewujudkan sekolah yang bertoleran. Sebagaimana yang sudah dijelaskan bapak Bambang Sudiarto, S. Pd sebagai berikut: “penanaman untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan yang bisa dari kebijakan sekolah yang sudah dipaparkan di lembaga dalam pembelajaran”. kebijakan sekolah ini yang mengatur tentang berjalannya toleransi nilai-nilai budaya yang mana menjadi dasar untuk pendidikan terhadap kebijakan sekolah.

c) Terwujudnya pendidikan toleransi disekolah selain upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun pihak lembaga tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak ada kesadaran dari siswa. Adanya nilai budaya toleransi Islam apabila tidak diterapkan dengan baik kepada diri siswa akan berdampak negatif. Pentingnya toleransi dilingkungan sekolah maupun lingkungan sosial Dan juga kesadaran terhadap siswa juga diharapkan menjadi kegiatan yang perlu dipantau

dengan pembekalan yang benar-benar dituntun dengan keagamaan yang baik. Selain itu kesadaran hidup bertoleransi ummat Islam juga diwujudkan dalam lingkungan yang kondusif, hingga terbukti sebagai yang mana toleransi itu berjalan.

2) Faktor Eksternal

Dalam memahami faktor eksternal, sebagai faktor yang turut mendukung pengajaran menanamkan nilai-nilai budaya Islam terhadap lingkungan sekolah, penanaman nilai-nilai ini yang penting dalam pembentukan karakter yang baik, karena dalam pembiasaan akan tumbuh dan berkembang dengan baik karakter para siswa yang toleran dan tentunya pembiasaan-pembiasaan ini harus dilaksanakan dalam kehidupan nyata sehingga nantinya akan muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari menerapkan nilai-nilai budaya Islam.

Dari hasil wawancara dengan bapak werdi, beliau menjelaskan bahwa:

Keseharian dengan menanamkan kebiasaan yang baik sudah ada seperti kalau keseharian dengan menanamkan kebiasaan yang baik seperti membaca doa sebelum pelajaran dimulai yang dipimpin di kelas, itu akan membentuk watak peserta didik menjadi lebih baik kedepannya dan mempunyai bekal untuk melakukan interaksi di luar sekolah dengan masyarakat sekitar.

Peneliti melakukan observasi, yaitu mengamati perilaku siswa diantaranya para siswa melakukan kegiatan membaca doa sebelum mata pelajaran dimulai.

Dari hasil wawancara dan observasi dilapangan dapat disimpulkan bahwasannya dengan pembiasaan-pembiasaan seperti membaca doa sebelum belajar dan sesudah belajar dapat membentuk kepribadian siswa yang mana nantinya akan mempunyai akhlak toleransi yang baik dalam antar sesamanya.

B. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat didalam penerapan Nilai-nilai Budaya Toleransi Islam yang telah dilakukan di lembaga pendidikan dimana, faktor penghambat dalam menanamkan nilai budaya toleran Islam yang diterapkan di SMAN 1 Pademawu seperti halnya penjelasan faktor penghambat yang ada di bawah ini sebagai berikut:

1. Media Sosial

Di Era Globalisasi seperti saat ini, keberadaan media sosial memberikan pengaruh besar terhadap peserta didik sebagaimana mengenai toleran. Berbagai pihak memanfaatkan kesempatan untuk memprovokasi anatar berbagai golongan baik yang seagama maupun berbeda adat. Yang provokasi terhadap suatu agama berkembang di dalam pemahaman siswa, sehingga menimbulkan kesalah pemahaman yang fanatic dan mudah menyalahkan golongan lain. Hal ini dirasakan oleh guru di dalam upaya dalam menanamkan nilai-nilai budaya toleransi Islam kepada para siswa yang mana para siswa lebih percaya pada *Google* dari pada ucapan seorang Guru dan parahnya para siswa lebih tertarik belajar di *Google* dari pada pembelajaran manual. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Berdi “faktor

penghambat yang kadang pengaruh dari Media Sosial yang menunjukkan fanatisme yang berlebihan terhadap agama lain yang dianggap tidak benar, anak-anak sekarang mudah sekali mengakses internet, selain itu saya kembalikan terhadap siswa.

Sikap Fanatisme yang berkembang dikalangan beberapa siswa dari penggunaan internet yang provokatif harus segera diluruskan karena dapat menimbulkan prasaan saling membenci, keras, dan tidak terima satu-sama lain. Mudah terpancing dengan isu-isu yang berkembang di kalangan masyarakat yang menyebabkan guru sedikit mengalami kesulitan dalam upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai budaya toleransi Islam kepada siswa.

1. Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian terpenting dari kehidupan manusia. Dari lingkungan inilah sifat dan perilaku serta karakter para siswa terbentuk dengan sendirinya. Lingkungan yang baik akan membentuk perilaku siswa yang baik, sementara lingkungan yang buruk akan menimbulkan sifat yang buruk bagi siswa. Begitupun dengan usaha membentuk sikap dan toleransi antar umat beragama. lingkungan memberikan pengaruh yang besar terhadap terciptanya sikap toleran siswa.

Sejumlah permasalahan pendidikan masih di jumpai salah satunya masalah yang dihadapi dunia pendidikan pada saat ini adalah masalah disiplin dalam mentaati aturan sekolah, perilaku contek-mencontek pada saat melaksanakan tes, ujian dan budaya baca yang rendah, serta budaya

kompetensi antar siswa yang juga dirasakan masih rendah. Siswa terkadang tidak bisa berbaur dengan siswa lain dan menganggap kelompoknya yang paling hebat sehingga hal ini dikuatirkan dapat menimbulkan konflik antar kelompok siswa dan siswa lainnya, konflik tersebut dapat menyebabkan memudarnya rasa persatuan dan kesatuan bangsa dikalangan siswa sebagai generasi muda lambat laun semakin memudar, semangat kebangsaan semakin meluntur, bahkan bisa saja banyak generasi muda yang tidak produktif lagi karena hanya mementingkan dirinya sendiri atau hanya terfokus pada kelompok tertentu saja, konflik ini terjadi karena mulai memudarnya rasa saling menghormati dan menghargai diantara penduduk asli dan pendatang, konflik seperti ini jelas akan mengganggu persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Dari hasil wawancara dan observasi yang Peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa hambatan yang berada dikalangan siswa banyak siswa yang tidak produktif lagi karena kebanyakan siswa mementingkan dirinya sendiri dan hanya terfokus pada kelompoknya sendiri.

C. Pembahasan

1. Cara Menanamkan sikap toleransi dalam budaya Islam di lingkungan sekolah di SMA Negeri 1 Pademawu

Pentingnya menumbuhkan sikap toleransi dalam budaya Islam di sebuah Lembaga Pendidikan untuk menumbuhkan karakter moral siswa supaya tidak menyimpang dari nilai-nilai budaya toleransi kebudayaan,

dimana seseorang menghargai dan menghormati setiap orang lain lakukan, dimana toleran dapat dikatakan dalam istilah konteks Sosial Budaya dan Agama yang berarti sikap dan perilaku yang melarang adanya memedakan sikap secara sengaja terhadap kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas masyarakat. Pembahasan di atas sinkron dengan teori dalam buku yaitu;

Di dalam bukunya Drs. Tedi Priatna S. Pd. Menjelaskan bahwa sebagai standar perilaku, Nilai-nilai Moral membantu kita menentukan dalam pengertian sederhana terhadap suatu tingkahlaku. Dalam pengertian yang lebih lengkap, Nilai toleran membantu kita untuk menentukan apakah perilaku itu baik atau buruk serta mengajak kita untuk memahami Moral yang logis.”⁹

Kegiatan belajar mengajar diselenggarakan untuk membentuk karakter, membangun pengetahuan, sikap dan kebiasaan menerapkan nilai-nilai budaya toleransi Islam untuk meningkatkan mutu kehidupan siswa dilemaga. Atas dasar itulah pentingnya kegiatan pembelajaran yang memberdayakan semua kemampuan siswanya untuk menguasai semua bidang yang diharapkan.¹⁰ Pendidikan tidak bisa dipisahkan dengan kebudayaan karena pendidikan dan budaya terdapat hubungan yang sangat erat dalam arti keduanya berkenaan dengan suatu hal yang sama yaitu nilai-nilai.¹¹ Dalam pembahasan ini juga sinkron dengan teori dalam bukunya Nasrullah Rulli yakni.

⁹ Tedi Priatna, *Etika Pendidikan*, (Bandung, CV. Pustaka Setia, 2012), hlm 125.

¹⁰ Suradi, *Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah*. Hlm, 4

¹¹ Ashif Az Zafi, *Transformasi Budaya melalui Lembaga Pendidikan (Pembudayaan dalam Pembentukan Karakter)*. Hlm,106

Hal ini juga sesuai dengan observasi yang saya lakukan yaitu saya mengamati para Siswa berjabat tangan dengan Guru namun dengan Bahasa tubuh atau Bahasa Isyarat dengan menulngkupkan tangan di depan dada dan menundukkan kepala sehingga dengan hal ini dapat memberitaukan sebuah symbol untuk menghormati seorang Guru dalam lingkungan sosial sekolah, dan juga dalam hal ini siswa dapat menerapkan sikap dan prilaku dari Nilai-nilai Budaya Islam.¹²

Hal yang pasti adalah sikap toleransi terhadap sesama yang terlibat dalam hal pembentukan sikap saling menghargai sesamanya, yang dilandaskan terhadap Norma kehidupan sehingga menimbulkan reaksi yang baik antar masyarakat dan pihak lembaga khususnya. Proses ini dilakukan secara bersama-sama dalam menjalankan yang sudah diatur dalam kaidah lembaga. Proses ini juga berkaitan dengan proses pembelajaran di dalam kelas yang khususnya untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan kondusif.

Hal ini dikarenakan nilai-nilai yang mempengaruhi cara bertindak seseorang. Robbins, menyatakan bahwa nilai-nilai penting untuk mempelajari dan memahami sikap dan motivasi serta mempengaruhi persepsi orang-orang.¹³

¹² Observasi, Pamekasan,

¹³ Nasrullah Rulli, *Komunikasi Antarbudaya: Di Era Budaya Siberia* (Jakarta: KENCANA, 2014) hlm. 1-2

Hal ini menjelaskan bahwasanya potensi para siswa memang harus dikembangkan dan dirujuk menjadi sebuah kemampuan yang urgen bagi peserta didik sehingga dengan adanya Nilai dalam budaya islam yang diterapkan oleh para siswa di SMAN 1 Pademawu sehingga ini menjadi bukti bahwa Nilai dapat memberikan pengaruh yang besar bagi perilaku siswa dalam bertingkah laku jadi Guru yang memberikan pengajaran mengenai Norma maupun Nilai kepada Para Siswa harus dapat memberikan contoh yang baik sesuai dengan Nilai yang berlaku sehingga apa yang dipelajari oleh seorang Guru kepada siswa dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Adapun nilai-nilai pendidikan toleran yang perlu dikembangkan adalah:

a. Belajar dalam Perbedaan

Pendidikan yang menopang proses dan produk pendidikan nasional hanya bersandar pada tiga pilar utama yang menopang proses dan produk pendidikan nasional, pada pilar yang ketiga menekankan pada cara “menjadi orang” sesuai dengan karakteristik dan kerangka pikir anak didik. Dalam konteks ini pada kenyataannya belum secara mendasar mengajarkan sekaligus menanamkan keterampilan hidup bersama dalam komunitas yang plural secara agama, kuitural, ataupun etnik

Selanjutnya pilar keempat sebagai suatu jalinan komplementer terhadap tiga pilar lainnya dalam praktik pendidikan meliputi proses,

pertama pengembangan sikap toleran, empati dan simpati yang merupakan persyaratan esensial bagi keberhasilan dan proyeksistensi dalam karagaman agama.

Nilai-nilai Toleransi adalah kesiapan dan kemampuan batin bersama orang lain yang berbeda secara hakiki, meskipun terhadap konflik dengan pemahaman kita, pendidikan agama Islam dengan menekankan Nilai-nilai budaya toleransi dirancang di desain untuk menanamkan Nilai-nilai toleransi sebagai berikut:

- 1) Sikap toleransi dari tahap yang minimalis, dari yang sekedar dekoratif hingga yang solid.
- 2) Klasifikasi nilai-nilai kehidupan bersama menurut persepektif agama-agama.
- 3) Pendewasaan emosional.
- 4) Kesetaraan dan partisipasi.
- 5) Kontrak sosial baru dan aturan main kehidupan bersama antara agama.

Teori yang sinkron yang terdapat pada permasalahan dari bukunya Prim Masrokan Mutohar diatas yaitu Dalam beberapa hal terdapat problematika tersendiri dalam pendidikan agama Islam merupakan sarana yang sangat efektif untuk menginternalisasi Nilai-nilai budaya keislaman dengan cara mentransformasikan aqidah inklusif pada peserta didik, perbedaan agama dan identitas lainnya yang memiliki peserta

didik bukanlah menjadi penghalang untuk bisa bergaul dan bersosialisasi diri.¹⁴

Kegiatan observasi yang saya lakukan yaitu mengamati proses internalisasi Nilai-nilai budaya islam melalui kegiatan belajar-mengajar (KBM) di dalam kelas maupun diluar kelas sehingga kegiatan ini menjadi kegiatan rutinitas setiap hari namun juga contoh tauladan dari nilai-nilai yang dipelajari sebagai nilai implementasi kepada para siswa sehingga siswa dapat meneladani sikap dan perilaku Guru di SMAN 1 Pademawu yang sesuai dengan Nilai-nilai yang diajarkan oleh Guru.¹⁵

- b. Membangun Saling Percaya adalah salah satu modal sosial terpenting dalam penguatan masyarakat.
- c. Memelihara toleransi hidup sosial.

Memahami bukan serta menyetujui saling memahami adalah kesadaran bahwa Nilai-nilai mereka dan kita adalah berbeda dan mungkin saling melengkapi serta memberi kontribusi terhadap relasi yang dinamis dan hidup, agama mempunyai tanggung jawab membangun landasan etnis untuk bisa saling memahami diantara entitas-entitas agama dan upaya yang plural multicultural

- d. Menjunjung tinggi sikap saling menghargai

¹⁴ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah* (Jogjakarta:AR RUZZ MEDIA, 2016),hlm.232

¹⁵ Observasi, Pamekasan,

Pendidikan agama Islam didesain proses pembelajaran semacam ini diharapkan akan terciptanya sebuah proses pembelajaran yang mampu menumbuhkan kesadaran pluralis dikalangan anak didik, jika desain semacam ini dapat terimplementasi dengan baik, harapan terciptanya kehidupan yang damai, lebih cepat akan lebih terwujud, sebab pendidikan merupakan media dengan kerangka yang paling sistematis, palis luas penyebarannya, dan paling efektif kerangka implementasinya.

Selain itu, perlu juga dipahami bahwa nilai-nilai toleransi dipahami bahwa nilai-nilai agama memiliki pengaruh kuat terhadap pemahaman seseorang atas perilakunya, setidaknya ada dua kemungkinan hubungan antara sikap toleran dengan pemahaman Agama.

hal ini sesuai dengan pandangan Muhammad Ridho Dinata menjelaskan, kesadaran hidup berdampingan dan bekerja sama antar pemeluk agama yang berbeda merupakan wujud interaksi dan kesepahaman dikalangan masyarakat beragama. sekolah diharapkan mampu memandang siswa dalam pandangan yang positif jangan negative, pandangan manusiawi terhadap siswa-siswa minoritas mendukung arah membangun budaya toleransi yang baik.¹⁶

¹⁶ Usman Muhammad, Widiyanto Anton, *internalisasi nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran pendidikan agama islam* di SMA Negeri 1 Lhokseumawe, Aceh, Indonesia, hlm,37-38

Observasi yang saya lakukan di SMAN 1 Pademawu bahwa saya mengamati para siswa yang berbeda tingkatan kelas antara kelas X dan XI ini saling menghormati dan menghargai walaupun beda kelas dengan cara siswa kelas X menghormati siswa kelas XI karena lebih tua dengan bertutur kata dan bertingkah sopan dan siswa yang kelas XI menghargai yang muda sehingga terjadi keharmonisan interaksi sosial dalam lingkungan sekolah.¹⁷

Agama menjadi sumber atau pedoman untuk hidup bertoleransi dilngkungan masyarakat terutama SMAN 1 Pademawu meskipun seperti itu para siswa tetap mematuhi protokol kesehatan dalam berinteraksi dalam konteks menerapkan Nilai Budaya Toleransi.

Hubungan antara Agama dan sikap toleran bisa berlangsung secara konsisten, dimana agama bukan merupakan sebab melainkan digunakan untuk menciptakan muatan moral terhadap tindakan tersebut, dengan artian Agama menjadi penopang dan menjadi pembenaran dari kepentingan pelaku ini merupakan logis dari Agama sebagai Sistem Nilai-nilai budaya Islam.

e. Implementasi pendidikan toleransi dalam pendidikan agama Islam

Dalam beberapa hal terdapat problematika tersendiri dalam pendidikan agama Islam yang terkait dengan sisi aqidah, pendidikan agama merupakan sarana yang sangat efektif untuk menginternalisasi

¹⁷ Taufik kurahman, sumber data dari observasi di SMAN 1 Pademawu *wawancara langsung* (24 september 2020)

Nilai-nilai budaya toleransi islam dengan cara mentransformasikan aqidah inklusif pada peserta didik, perbedaan agama dan identitas lainnya yang memiliki peserta didik bukanlah menjadi penghalang untuk bisa bergaul dan bersosialisasi diri.

Justru pendidikan agama dengan peserta didik berbeda agama dapat dijadikan sarana untuk menggali dan menemukan Nilai-nilai keagamaan pada agamanya masing-masing sekaligus dapat mengenal tradisi agama orang lain, bukan malah sebaliknya perbedaan yang ada menjadi titik konflik antara yang satu dengan yang lainnya.¹⁸

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, dimana pendidikan mengacu pada berbagai macam aktivitas, mulai dari proses peningkatan kemampuan teknis kemampuan (*skill*) sampai pada pembentukan kepribadian yang kokoh dan integral sebuah kegiatan yang mampu mengembangkan karakter anggotanya, pendidikan pengembangan karakter dapat dilakukan melalui berbagai macam kegiatan, seperti penanaman nilai, pengembangan budi pekerti, nilai

¹⁸ Sri Marwati, *Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Pembelajaran Agama Islam*, jurnal Vol. 9, No. 1, Hlm,80-85.

agama, pembelajaran dan pelatihan nilai-nilai moral dan yang lain-lain.¹⁹

Observasi yang saya lakukan di SMAN 1 Pademawu saya melihat guru berpenampilan rapi dan menampilkan sikap toleransi sesama Guru dan memberikan contoh tauladan yang baik untuk para peserta didik sehingga dari hal ini para siswa dapat meniru dan mengimplemntasikan dala kehidupan sehari-hari dengan mewujudkan budaya toleransi islam yang berpedoman pada ajaran agama Islam dan toleransi menjadi kebutuhan pokok untuk melakukan interaksi sesama di SMAN 1 Pademawu.²⁰

2. Penerapan yang digunakan untuk meningkatkan nilai-nilai budaya Islam dalam sikap toleransi saat wabah Covid-19 di SMA Negeri 1 Pademawu

Adapun penerapan yang digunakan untuk meningkatkan Nilai-nilai budaya Islam dalam lingkungan sekolah saat pandemi masyarakat luar maupun masyarakat sekolah harus bisa meningkatkan toleransi di tengah pandemi, seperti tidak memberikan stigma kepada pasien yang positif covid-19 terhadap kerabat maupun keluarganya melainkan memberikan suport dan menghindari pasien covid-19, konsep disiplin itu selalu merujuk kepada peraturan, norma atau batasan-batasan

¹⁹Ibid, hlm.15

²⁰ Ibid, hlm 59

tingkah laku dengan penanaman disiplin, individu diharapkan dapat berperilaku yang sesuai dengan Norma-norma tersebut. Disiplin didalam hal ini adalah keputusan atau ketaatan dalam mematuhi peraturan atau norma-norma yang berlaku dalam lingkungan tertentu.²¹ Semua komponen yang berkaitan tersebut harus memberikan manfaat dan pengaruh demi tercapainya tujuan suatu organisasi.²² Oleh karena itu semuanya dilakukan secara bersama-sama untuk saling mendukung adanya program dari pemerintah yang berkenaan dengan pandemi saat ini. Pemberian arahan yang baik akan memimbulkan sikap yang saling bersamaan untuk kelanjutan belajar di area lembaga .menciptakan suasana yng kondusif terhadap masyarakat luar agar semua hal yang menjadi tujuan berjalan dengan baik dan terselenggarakan dengan terorganisasi. Mematuhi segala hal yang sudah ada juga merupakann pondasi terhadap pertahanan atas dasar kesehatan dunia,hal ini tercipta atas dasar kebersamaan yang menjalin hubungan antar masyarakat, nilai-nilai moral sebagai standar perilaku membantu kita menentukan terhadap sesuatu atau perilaku, nilai-nilai toleransi membantu kita untuk menentukan apakah sesuatu itu perlu, baik atau buruk serta mengajak kita untuk menganalisis moral tertentu.²³

²¹ Bejo, *kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru*. Hlm, 441

²² Rusneli, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Disiplin Kerja DAN Konsep Diri Terhadap Kompetensi Profesional Guru

²³ Priatna tedi, *Etika Pendidikan*. Hlm,162-163

Sekolah memiliki peran yang besar dalam pembentukan pribadi peserta didik, sekolah perlahan menjadi agen pengganti terhadap apa yang dilakukan oleh keluarga, seiring dengan intensifnya anak memasuki ruang sosial dari ruang sekolah, di sekolah anak-anak biasanya akan bersosialisasi antara seorang anak dengan anak lainnya begitu pula dengan para guru yang ada pada sekolahan tersebut.

Dalam hal interaksi, padangan Muhammad ridho dinata menjelaskan, kesadaran hidup berdampingan dan bekerja sama antar pemeluk agama yang berbeda merupakan wujud interaksi dan kesepahaman dikalangan masyarakat beragama.

Lembaga diharapkan mampu memberi arahan terhadap siswa dalam pelajaran yang positif, sekaligus memberi arahan membangun sikap toleran yang baik. Keberadaan toleransi sebagai nilai saat ini sangat dibutuhkan ntuk membangun dan keberadaan toleran sebagai nilai dasar yang saat ini sangat dibuktuhkan untuk membangun dan memperkokoh kohesi sosial dalam masyarakat yang multikultur.

Penanaman nilai toleran ini memerlukan keterlibatan berbagai pihak tidak terkecuali lembaga pendidikan dinilai sangat besar pengaruhnya dalam membentuk polapikir generasi pada masa mendatang, sekolah dimana siswa menerima pembelajaran nilai toleransi keislaman yang baik maupun nilai yang buruk, penerimaan ini akan memberikan menerima nilai yang baik maupun dalam meningkatkann penanaman Nilai-nilai budaya Islam.

Kebudayaan sebagai transformasikan nilai budaya dalam pembentukan karakter proses dalam menanamkan nilai tersebut dilakukan melalui berbagai arahan pendidikan, seperti pendidikan diharapkan dapat mengembangkan karakter siswa untuk kesuksesan generasi muda.

3. Adapun faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan nilai budaya Islam dalam sikap toleransi saat wabah covid-19 di SMA 1 Pademawu

Hal yang pasti untuk sebuah lembaga menerapkan yang namanya pelaksanaa pasti ada yang namanya penghambat dan pendukung yang menjadi sebuah tujuan dalam sebuah lembaga. Proses ini disebut sebagai proses peningkatan terhadap lembaga. Proses ini merupakan letak dari kamuflesi sebagai puncak keberhasilan dalam sebuah pendidikan, yaitu menjunjung tinggi nilai kebersamaan antara semua elemen pemerintah dan juga warga lembaga khususnya dalam menjalani proses untuk meningkatkan kinerja lembaga yang lebih baik lagi .prosesnya melalui tahap-tahap prosedur yang sudah ditentukan. Hal ini diperlukan kekompakan bersama dalam menjalani semua. Tahap ini disebut juga sebagai implementasi dalam sebuah lembaga pendidikan.

Suatu hal peranan penting juga sebagai pondasi untuk kesejahteraan bersama ialah saling meningkatkan produktifitas kinerja dengan saling mengingatkan dan saling menegur dengan

motivasi yang baik terhadap sesama elemen, supaya hasil akhir mendapatkan kepuasan secara bersama-sama.

Faktor penghambatnya yaitu siswa masih ada hambatan ada saja faktor yang ditemui dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa, termasuk juga nilai-nilai toleran budaya Islam disekolah, seseorang dalam memahami hal-hal yang di transformasikan lemahnya ingatan seseorang yang memahami penjelasan dari seseorang yang sudah mentransformasikan dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya kondisi yang lelah, diantaranya kondisi yang lelah sangat berpengaruh dalam mengingat yaitu kurangnya tidur dan sakit akan mengalami kesulitan untuk mengingat sesuatu, hal ini disebabkan ketika dalam kondisi tersebut biasanya individu mengalami kemunduran kemampuan mental yang di sebabkan oleh gangguan fisik tadi.²⁴ Dan juga adanya perbedaan antara sesama yang diantaranya ialah, kurangnya kprofesionalisme terhadap pekerjaan yang menjadikan seseorang minder terhadap rekan-rekan yang lain untuk berteman. Prinsip itulah yang menjadi faktor penghambat terhadap pelaksanaan yang akan dilakukan. Hal tersebut harus di benahi untuk menanggulangi terjadinya ketidaksamarataan terhadap setiap pelaku yang menekannkan terhadap ketidak samaan terhadap sesama.

²⁴ Khodijah nyayu, Psikologi Pendidikan, Hlm, 126-127.